

**PENGALAMAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI UPPKA
(Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) DI
GAMPONG ARA KECAMATAN KEMBANG TANJONG
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

ASTRI ANANDA SAFIRA

NIM: 200404039

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2025/2026 M

**PENGALAMAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI UPPKA
(Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) DI
GAMPONG ARA KECAMATAN KEMBANG TANJONG
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI S-1

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

ASTRI ANANDA SAFIRA

NIM.200404039

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahmuddin, M. Si
NIP.197210201997031002

Khairul Habibi, S. Sds. L., MA
NIP.199111252023211017

SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

ASTRI ANANDA SAFIRA

NIM. 200404039

Pada Hari/ Tanggal : Senin, 2 Februari 2026

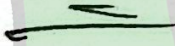
14 Sya'ban 1447

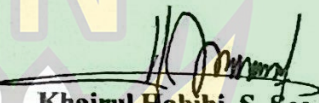
Darussalam Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

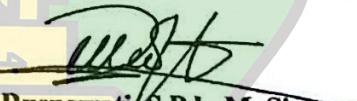

Dr. Mahmuddin, M. Si
NIP : 197210201997031002


Khairul Habibi, S. Sos. I., MA
NIP : 199111252023211017

Anggota I,

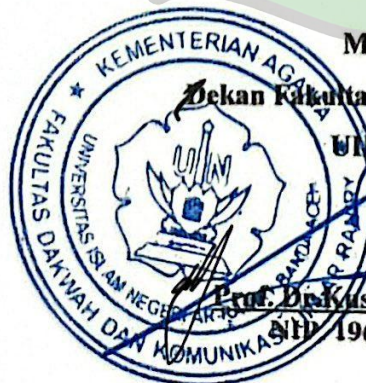
Anggota II,


Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., MA
NIP. 197405222006041003


Rusnawati S Pd., M. Si
NIP. 197703092009122003

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Astri Ananda Safira

NIM : 200404039

Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Astri Ananda Safira
Astri Ananda Safira

NIM. 200404039

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan menjadi upaya strategis dalam memperkuat kondisi ekonomi keluarga khususnya melalui keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha produktif yang dilakukan secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman kelompok perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi aparatur gampong, kader, anggota UPPKA, serta masyarakat yang terlibat secara langsung dalam program UPPKA di Gampong Ara, Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program UPPKA memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi kelompok perempuan, terutama dalam meningkatkan keterampilan berusaha, kemampuan mengelola keuangan keluarga, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi. Program ini juga memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga meskipun jumlahnya masih terbatas. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi adanya pelatihan keterampilan, dukungan pemerintah gampong, pendampingan dari BKKBN, serta kerja sama antar anggota kelompok. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan modal usaha, akses pemasaran yang masih terbatas, pembagian waktu akibat peran ganda perempuan, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Oleh karena itu, program UPPKA memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan apabila didukung dengan penguatan permodalan, perluasan pemasaran, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, UPPKA, Ekonomi Keluarga, Kelompok Perempuan.

ABSTRACT

The research paper discusses the topic of women's empowerment as a strategic action to build the family economy, with special attention given to women's participation in business activities in groups. The paper discusses the experience of women's groups in improving the economic conditions in their families through the Family Income Improvement for Contraceptive Acceptors (UPPKA) program and the factors that make it easier or harder to implement. The research paper utilizes a qualitative method with a descriptive approach. The data collected in the research paper is based on observations, interviews, and documents. The respondents in the research paper are the officials, cadres, women's groups, and community members who are actively involved in the UPPKA program in Gampong Ara, Kembang Tanjong District, Pidie Regency. Findings suggest that involvement in the UPPKA program provides significant experiences for women groups, especially in developing their capabilities for entrepreneurship, managing financial matters within the household, and developing confidence and financial freedom. The program also provides supplementary income for the household, although this is still limited in financial magnitude. Facilitating factors include training for skills acquisition, support from the village government, support from BKKBN, and joint participation of members. On the contrary, constraints include limited capital for business startup, limited market for sales, time constraints due to multiple responsibilities of women, and inadequate community participation. The UPPKA program therefore has tremendous potential for further development in terms of improvements in capital supply and marketing opportunities.

Key Words: Women's Empowerment, UPPKA, Family Economy,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kita panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengalaman Kelompok Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”**. Shalawat beserta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, serta para sahabat. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada yang terhormat:

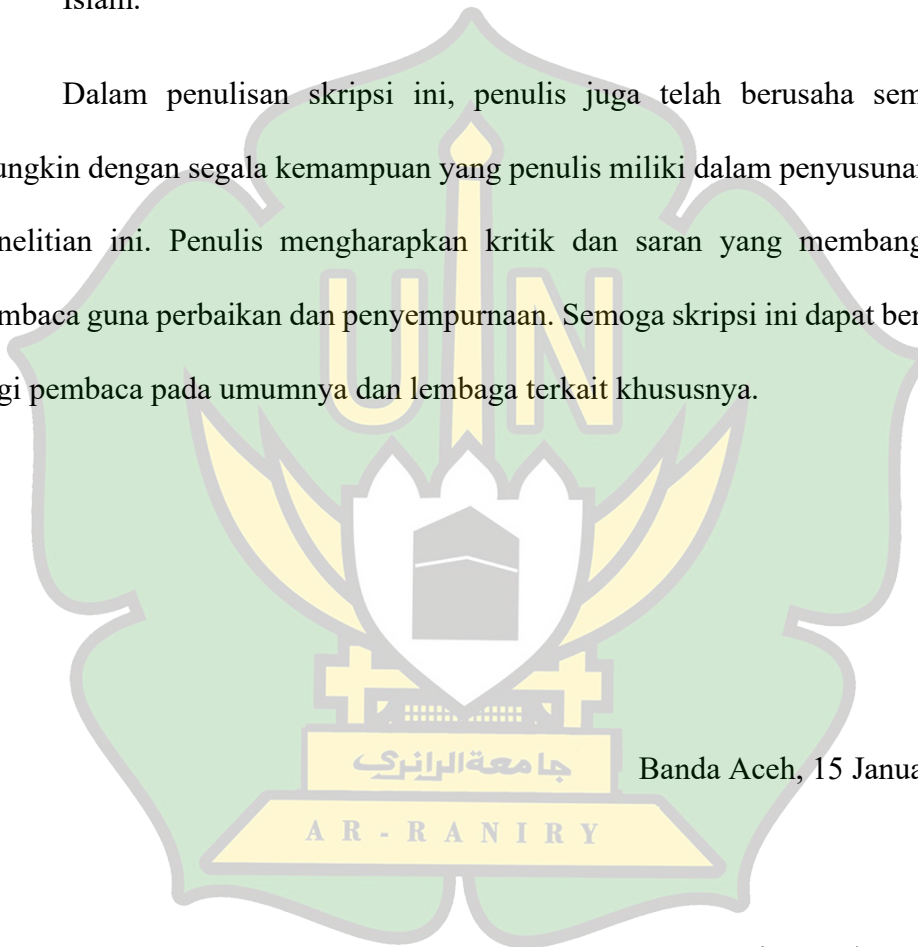
1. Prof. Dr. H Mujiburrahman M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadep 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadep 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.SI selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M. Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
7. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Khairul Habibi, S. Sos. I., M. Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan panduan pada penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen, staf dan mahasiswa yang mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya, Ayahanda Ihsan Sabri dan alm. (Ibunda) Isriana terimakasih atas kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada pernah henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri terimakasih sudah berjuang dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada abang saya Aldi Kaisar dan kakak saya Intan Nurjannah terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada adikku tersayang Isna Maya Sari terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada teman seperjuangan saya Eci Nuriantika, Lisa Yanti, Cut Vina Maizura, dan Putri Saryulian yang sudah membantu dan menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini.

15. Kepada teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait khususnya.



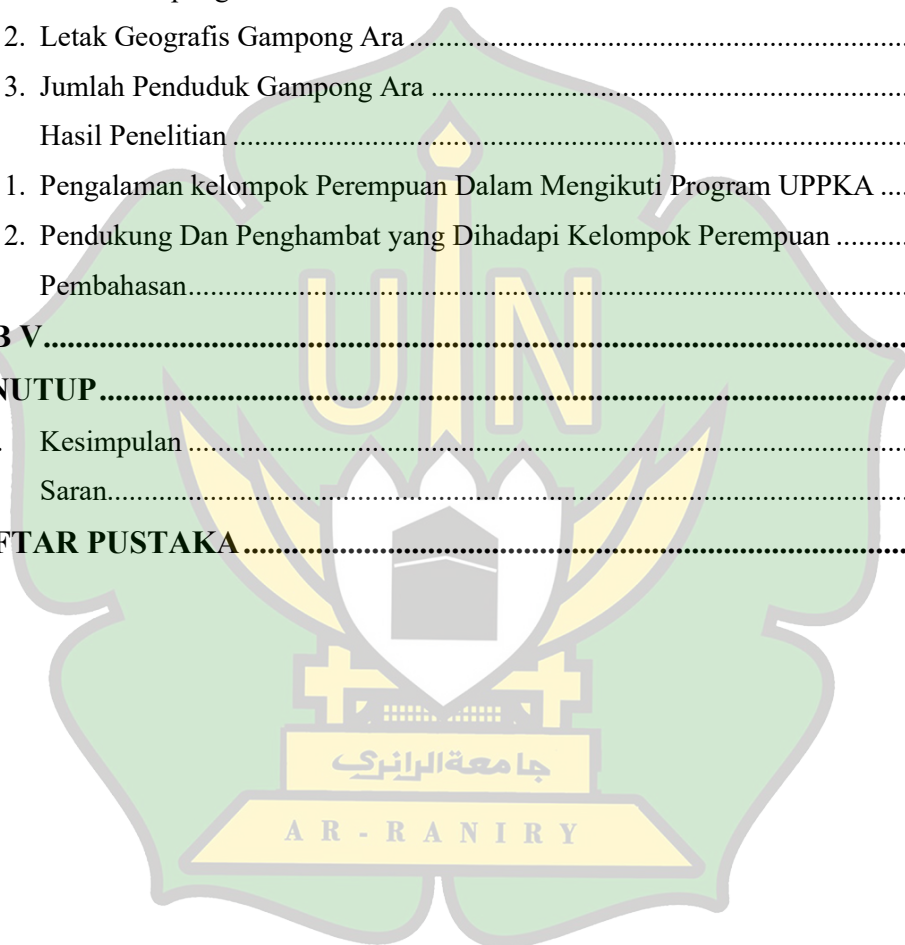
Banda Aceh, 15 Januari 2026

Astri Ananda Safira

DAFTAR ISI

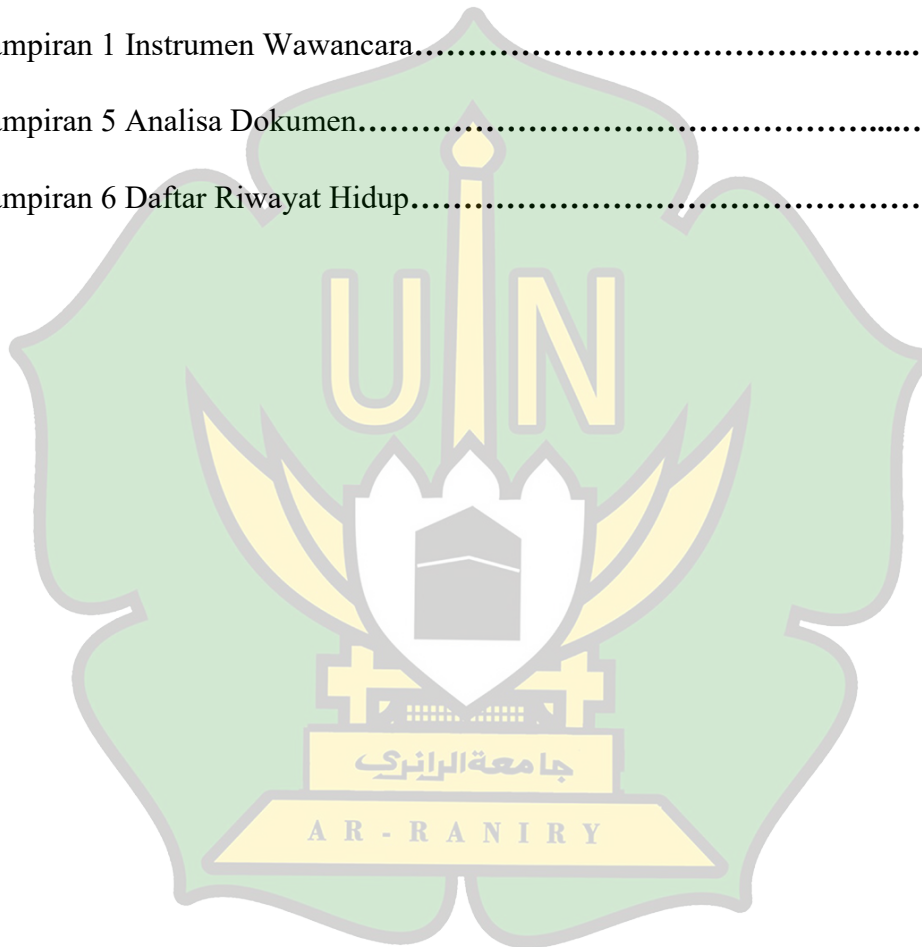
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penjelasan Istilah.....	12
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
B. Pengalaman.....	18
C. Kelompok Perempuan.....	20
1. Pengertian Kelompok.....	20
2. Pengertian Perempuan.....	21
3. Pemberdayaan Kelompok Perempuan	22
4. Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi.....	23
5. Pemberdayaan Perempuan	24
6. Pemberdayaan Perempuan Dalam Kelompok.....	26
7. Peran Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi.....	27
8. Perempuan Dalam Usaha	27
9. Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga	28
Pemberdayaan perempuan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi keluarga.....	28
D. Peningkatan Ekonomi	29
E. UPPKA (Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Akseptor)	32
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Metode Pendekatan	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Profil Gampong Ara.....	43
2. Letak Geografis Gampong Ara	44
3. Jumlah Penduduk Gampong Ara	45
B. Hasil Penelitian	45
1. Pengalaman kelompok Perempuan Dalam Mengikuti Program UPPKA	45
2. Pendukung Dan Penghambat yang Dihadapi Kelompok Perempuan	49
C. Pembahasan.....	53
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing.....	63
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	64
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Geuchik Gampong Ara.....	65
Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	66
Lampiran 5 Analisa Dokumen.....	69
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dalam lingkungan keluarga memegang peranan yang krusial dan beragam mencakup aspek emosional, sosial, hingga ekonomi. Secara umum, perempuan dalam keluarga dapat dipahami sebagai sosok baik sebagai ibu, istri, anak, maupun anggota keluarga lainnya yang berkontribusi dalam menciptakan, merawat, dan mengembangkan kehidupan keluarga. Sebelum menikah, seorang anak memiliki peran yang jelas yaitu menaati kedua orang tuanya dalam hal-hal yang baik sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Selanjutnya sebagai seorang istri perempuan memiliki peran penting dalam pengabdian kepada suaminya. Selain itu istri juga berperan besar dalam memberikan dukungan baik dalam pekerjaan maupun aktivitas lain yang dijalani oleh suami.¹ Pada sejarah Islam, tercatat bahwa perempuan muslim memiliki peran yang aktif dan penting dalam membangun peradaban. Mereka turut serta dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan memperjuangkan kepentingan umat. Surat An-Nisaa' ayat 34 dalam Al-Qur'an secara umum menjelaskan bahwa laki-laki memiliki peran sebagai pemimpin dalam keluarga. Namun, dalam situasi tertentu, peran kepemimpinan ini bisa dijalankan oleh perempuan atau istri.

¹ Dian Lestari, *Jurnal Kajian Gender*, Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak), Vol 8 No.2 (2016), hlm. 261

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَفِظْنَ لِنَفْسِهِنَّ مَا حَفِظَ اللَّهُ وَالنَّيِّبَاتُ تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Laki-laki memiliki tanggung jawab sebagai pelindung dan pemimpin bagi perempuan karena Allah memberikan kelebihan tertentu kepada mereka dan karena mereka menafkahi istri dari hartanya. Perempuan yang saleh adalah mereka yang taat kepada Allah dan menjaga kehormatan diri saat suaminya tidak ada, sebagai bentuk amanah dari Allah. Jika ada kekhawatiran terhadap pembangkangan (nusyuz) dari istri, maka suami disarankan untuk menasihati mereka terlebih dahulu, kemudian memberi jarak (pisah ranjang), dan jika perlu, mengambil tindakan tegas secara bertahap. Namun, apabila istri telah kembali patuh, suami tidak dibenarkan mencari alasan untuk menyulitkannya. Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” Q.s An-Nisaa’ ayat 34.²

Sebagai ibu salah satu kehormatan tertinggi yang Allah SWT anugerahkan kepada seorang perempuan adalah peran sebagai seorang ibu. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW pernah ditanya oleh seseorang,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ ابْنُ شُبْرَمَةَ وَيَحْيَى بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ مِثْلَهُ

Artinya: “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling layak untuk aku perlakukan dengan kebaikan? “Beliau menjawab, “ibumu”. Orang itu bertanya lagi, “Lalu siapa setelah itu? “Nabi menjawab, “ibumu” ia bertanya kembali, “setelah itu siapa? Rasulullah tetap menjawab, “ibumu” Barulah pada pertanyaan keempat, Rasulullah menjawab, “kemudian

² Tri Handayani, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Kontribusi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam, Vol 9 No.1 (2023), hlm. 1077

ayahmu.” (HR. Al-Bukhari, tercantum dalam Riyadhus Shalihin hadist ke 316).³

Pengalaman ibu-ibu di Gampong Ara dalam mengikuti program UPPKA menunjukkan adanya berbagai kendala seperti keterbatasan modal usaha, keikutsertaan anggota yang belum maksimal, serta kesulitan membagi waktu karena tanggung jawab rumah tangga. Pada tahap awal sebagian ibu-ibu masih tidak mau terlibat karena khawatir usaha tidak berjalan dengan baik dan hasil produksi sulit dipasarkan. Dalam pelaksanaannya, penjualan produk kue tradisional belum berlangsung secara stabil akibat terbatasnya akses pasar dan rendahnya daya beli masyarakat, sehingga pendapatan yang diperoleh masih bersifat tambahan. Meskipun demikian, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, ibu-ibu memperoleh pengalaman dalam meningkatkan keterampilan usaha, mengelola keuangan sederhana, serta membangun kerja sama dalam kelompok. Secara umum, program UPPKA memberikan pengalaman yang bermanfaat, namun masih memerlukan dukungan berkelanjutan agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga secara lebih optimal.

Kelompok perempuan ini pada awal berjalannya program melakukan kegiatan ini dengan berkelompok-kelompok. Namun dengan seiringnya waktu masyarakat mulai terbiasa dan terlatih dalam kegiatan program pemberdayaan ini dan mulai melakukannya dengan sendiri-sendiri tetapi masih berada dibawah naungan kelompok yang diurus oleh pihak BKKBN. Meskipun demikian

³ Dian Lestari, *Jurnal Kajian Gender*, Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak), Vol 8 No.2 (2016), hlm. 262

masyarakat masih kompak dan antusias saat dilakukan pertemuan setiap seminggu sekali.

Pemberdayaan perempuan memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup keluarga, baik dalam aspek pembinaan moral anak maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi yang merupakan pilar utama kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan telah aktif terlibat dalam membantu perekonomian keluarga, salah satunya melalui munculnya wirausaha di daerah pedesaan. Dari sudut pandang gender, ini mencerminkan adanya kesetaraan posisi dan peluang antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses wirausaha di pedesaan. Namun di dalam meningkatkan ekonomi perempuan terutama di pedesaan, mereka sering menghadapi berbagai keterbatasan seperti rendahnya pendidikan, kurangnya keterampilan, terbatasnya kesempatan kerja, serta hambatan ideologis terkait peran rumah tangga. Selain itu, perempuan juga harus menghadapi tantangan yang dikenal sebagai “*triple burden of women*” di mana mereka harus menjalankan fungsi reproduksi, produksi, dan sosial secara bersamaan.⁴

Pelayanan dasar dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah provinsi, sebagaimana tercantum dalam pasal 6 peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 2007. Sebagai daerah yang memiliki status keistimewaan dalam sistem pemerintahan, Aceh menetapkan kewenangan otonomi daerahnya melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintah

⁴ Wahyu Tjiptaningsih, *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon, no.1 (2017), hlm. 29

aceh. Dalam undang-undang ini ditegaskan bahwa pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menjadi bagian dari kewenangan daerah yang diatur lebih lanjut melalui qanun yaitu peraturan daerah khas Aceh.⁵

Dalam peningkatan ekonomi keluarga dalam pemberdayaan terkait dengan situasi diatas, Abraham Maslow mendefenisikan ekonomi sebagai ekonomi sebagai ilmu yang mampu menyelesaikan masalah kehidupan manusia dengan memanfaatkan semua sumber ekonomi yang ada, berdasarkan teori dan prinsip dari sistem ekonomi yang efisiensi dan efektif. Sementara itu, menurut Robbins, ekonomi adalah studi mengenai perilaku manusia yang berkaitan dengan tujuan mereka dan ketersediaan sumber daya untuk mencapainya.

Faktor ekonomi sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan bekerja. Mengingat bahwa ekonomi berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga, kepala keluarga, terutama harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Faktor ekonomi ini juga mempengaruhi banyak perempuan atau ibu rumah tangga untuk turut berkontribusi dalam mencari nafkah.⁶

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Ekonomi Akseptor (UPPKA) merupakan inisiatif yang fokus pada pembangunan keluarga sejahtera dan ketahanan keluarga untuk memanfaatkan waktu dan potensi ekonomi sosial keluarga guna meningkatkan pendapatan dalam skala mikro. Kelompok ini terdiri

⁵ Ria Fitri, *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Pemberdayaan Perempuan Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah, (2010), hlm. 350

⁶ Megi Tindangen, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa), Vol 20 No. 3 (2020), hlm. 80-81

dari ibu-ibu yang berperan dalam mendukung dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, sehingga kebutuhan gizi keluarga dapat terpenuhi. Dengan demikian metode yang diterapkan dalam program kampung KB didasarkan pada pengelompokan kerja yang memudahkan pendapatan serta pengembangan dan pemberdayaan keluarga secara terarah.⁷

Tujuan utama dari program UPPKA adalah membantu meningkatkan penghasilan keluarga khususnya bagi para akseptor KB (keuarga berencana) dan keluarganya melalui aktivitas ekonomi berbasis kelompok. Dalam pelaksanaannya kelompok-kelompok perempuan diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal, keterampilan, dan semangat kewirausahaan diberbagai bidang seperti pengolahan makanan, kerajinan, pertanian skala rumah tangga dan jasa. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada menambah pendapatan tetapi juga mendorong kemandirian serta memperkuat posisi perempuan dalam keluarga dan komunitas.

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan program nasional yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai bagian dari upaya pembangunan keluarga sejahtera. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga, khususnya keluarga akseptor KB, melalui kegiatan usaha produktif yang dilaksanakan secara berkelompok. UPPKA dirancang untuk memberdayakan keluarga, terutama perempuan, agar mampu memanfaatkan potensi, keterampilan,

⁷ Abd Basyir, *Journal of Islamic Community and Development*, Metode Program Kampung KB BKKBN Kota Palu Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur, Vol.2 No 1 (2023), hlm. 31

dan sumber daya lokal dalam mengembangkan usaha ekonomi skala kecil dan mikro. Melalui UPPKA, keluarga tidak hanya didorong untuk meningkatkan penghasilan, tetapi juga untuk memperkuat ketahanan keluarga, meningkatkan kesejahteraan, serta mendukung keberhasilan program keluarga berencana secara berkelanjutan. Sebagai program nasional, UPPKA dilaksanakan secara terintegrasi mulai dari tingkat pusat hingga daerah dengan melibatkan pemerintah daerah, kader, serta masyarakat. Pelaksanaannya mencakup kegiatan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, penguatan manajemen keuangan, serta pengembangan jaringan pemasaran guna memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh keluarga akseptor.

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan program nasional yang dilaksanakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai bagian dari upaya pembangunan keluarga sejahtera. Program UPPKA tidak diatur dalam undang-undang tersendiri, melainkan merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menekankan pentingnya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga. Pelaksanaan program ini diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga serta Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana. Melalui program UPPKA, pemerintah mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga, khususnya keluarga akseptor KB,

melalui kegiatan usaha produktif yang dilaksanakan secara berkelompok dan berkelanjutan guna meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Gampong Ara memiliki jumlah kartu keluarga (KK) sekitar 117 KK. Diantara 117 KK, masyarakat yang bergabung ke dalam keluarga aseptor ada sekitar 55 KK yang termasuk kedalam aseptor. Jumlah anak yang diawasi oleh keluarga berencana (KB) sekarang berjumlah 3 orang. Jika masyarakat ingin melakukan KB mereka juga masih terlibat ke dalam keluarga aseptor. selain itu bagi keluarga berencana yang ingin melakukan KB, mereka juga harus membayar biaya KB dengan nominal seikhlasnya. Sebenarnya tidak dipungut biaya akan tetapi pasien akan membayar sendiri itupun kalau mereka menggunakan KB spiral, jika mereka menggunakan pil suntik mereka tidak membayar dan tidak diminta untuk membayar.

Di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie, program UPPKA mulai diperkenalkan sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi berbasis keluarga. Mengingat Sebagian besar masyarakat di wilayah ini berada pada kategori ekonomi menengah ke bawah dibutuhkan alternatif berbasis komunitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui pembentukan kelompok UPPKA, Perempuan diharapkan bisa saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam membangun usaha produktif yang berkelanjutan. Meski demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai hambatan seperti keterbatasan modal, akses terhadap pasar, serta sistem manajemen usaha yang masih sederhana.

Gampong Ara memiliki program pemberdayaan masyarakat yang merupakan program dari Rumoh Gizi Gampong. Program tersebut adalah UPPKA

(Upaya Pendapatan Perekonomian Keluarga Akseptor). UPPKA ini adalah sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh DP3AKB (BKKBN). UPPKA ini merupakan suatu kegiatan yang untuk membangun kesejahteraan dan ketahanan keluarga dengan memanfaatkan waktu serta potensi ekonomi sosial yang ada.⁸

Dari program pemberdayaan masyarakat di Gampong Ara yang sudah dihasilkan adalah meningkatkan mutu ekonomi masyarakat. Meningkatkan mutu ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk menjadikan kondisi perekonomian masyarakat lebih maju, stabil, dan berkesinambungan. Tujuan dari upaya ini adalah agar masyarakat dapat memperoleh pendapatan yang layak, kesempatan kerja yang memadai, serta mengalami peningkatan kesejahteraan hidup. Pelatihan membuat kue ini diberi nama UPPKA UDEP SAREE yang dibina langsung oleh ibu PKK dan penyuluh BKKBN Kecamatan serta koordinator BKKBN Kecamatan. Mereka disana mengajarkan cara pembuatan kue yang bertujuan untuk penghasilan keluarga akseptor. Pelatihan yang diajarkan disana adalah kue ade, putu, donat, bolu, muloh teupeh, dan lain-lain.

Program ini juga bertujuan untuk mendongkrak perekonomian keluarga karena rata-rata masyarakat disana adalah petani, nelayan, dan sebagainya. Dengan berjalannya program-program pemberdayaan di gampong tersebut, Gampong Ara dapat menjadi contoh bagi gampong-gampong yang lain dalam “pengalaman

⁸ Abd Basyir, *Journal of Islamic Community and Development*, Metode Program Kampung KB BKKBN Kota Palu Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur, Vol.2 No 1 (2023), hlm. 50

kelompok perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga” di masa yang akan datang.⁹

Masalah yang muncul pada awal berjalannya program ini adalah masyarakat tidak semua terlibat dalam program tersebut karena cuma dimasukkan beberapa kartu keluarga saja. Sebelum program ini berkembang banyak masyarakat yang masih ragu dikarenakan takut tidak laku dan takut habis modal mengingat dari segi modal masyarakat juga kekurangan. Selain alasan kurang modal tersebut juga tidak ada tempat penampungan dan penjualan laku tidak menentu dikarenakan kadang naik kadang turun. Kemudian juga ada ibu rumah tangga yang tidak mau ikut karena sibuk mengurus rumah tangga, ada yang berkerja menjadi PNS dan ada juga yang memiliki kegiatan lain seperti bertani dan berkebun sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan ini. Sehingga dari sebab inilah ibu-ibu di Gampong Ara ini masih sangat belum maksimal dan dengan kejadian seperti ini ibu rumah tangga untuk mengikuti kegiatan UPPKA ini juga masih sangat minim.

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan suatu hal menarik bagi peneliti mengambil judul ini karena melihat potensi untuk ibu-ibu rumah tangga agar bisa mendapatkan penghasilan tetap dari hasil usaha yang dijalankan melalui UPPKA UDEP SAREE dengan mengangkat judul penelitian “*Pengalaman Kelompok Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Uppka (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*” dengan harapan mendapatkan peluang dari

⁹ Abd Basyir, *Journal of Islamic Community and Development*, Metode Program Kampung KB BKKBN Kota Palu Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur, Vol.2 No 1 (2023), hlm. 50

pengalaman dari banyaknya persoalan dan memiliki berbagai keuntungan seperti ibu-ibu yang masih bertahan sudah mempunyai penghasilan tetap walaupun tidak normal serta menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dalam hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman kelompok perempuan dalam mengikuti program UPPKA di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie?
2. Apa saja pendukung dan penghambat yang dihadapi kelompok perempuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari UPPKA?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa uraian rumusan masalah diatas peneliti dapat merumuskan beberapa tujuan dari penulisan proposal diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengalaman kelompok perempuan dalam mengikuti program UPPKA di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat yang dihadapi kelompok perempuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari UPPKA.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pengalaman kelompok perempuan dalam peningkatan ekonomi. Dengan mengalisis teori-teori terkait, penelitian tersebut dapat mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, memberikan dasar bagi pengembangan program, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan pengalaman kelompok perempuan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi pelaksana program dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut. Dengan demikian penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kebingungan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti ini perlu menyediakan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut. Contoh istilah yang dimaksud mencakup tentang:

1. Pengalaman ibu-ibu di Gampong Ara dalam program UPPKA diwarnai oleh keterbatasan modal, pemasaran yang belum stabil, serta kesulitan

membagi waktu akibat peran ganda sebagai ibu rumah tangga. Pada awalnya, sebagian ibu-ibu masih ragu mengikuti program karena khawatir usaha tidak berjalan dan hasil produksi sulit terjual. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan, ibu-ibu memperoleh keterampilan usaha, pengalaman kerja kelompok, serta tambahan pendapatan meskipun masih terbatas. Program UPPKA memberikan manfaat positif, namun memerlukan dukungan lanjutan agar lebih optimal.

2. Kelompok adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang memiliki kriteria tertentu seperti keanggotaan yang jelas, kesadaran dan keberadaan kelompok, perasaan memiliki tujuan atau sasaran yang sama, saling ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan, serta terjadinya interaksi di antara anggotanya.
3. Perempuan berasal dari “*empuan*”, yang kemudian disingkat menjadi “*puan*”, sebuah sapaan hormat bagi perempuan, berpasangan dengan “*tuan*”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai individu yang memiliki alat reproduksi, dapat menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang kuat di balik kelembutannya terdapat potensi dan kekuatan yang luar biasa yang menjadikannya mandiri dan mampu mengatasi kemiskinan serta berkontribusi pada perekonomian keluarga.¹⁰

¹⁰ Meri Tindangen, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa, Vol 20 No. 3 (2020), hlm. 82

4. Peningkatan merupakan suatu proses, metode, atau tindakan untuk memperbaiki atau mengembangkan sesuatu menuju kondisi yang lebih baik. Selain itu peningkatan juga bisa diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai kualitas yang lebih tinggi.
5. Ekonomi memiliki beragam sumber yang mengulasnya dengan makna yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandang bahasa yang bervariasi. Dalam kamus Bahasa Inggris ekonomi diartikan sebagai penghematan.¹¹ Disini penghematan memiliki arti luas mencakup pengelolaan rumah tangga dengan mengoptimalkan semua potensi seperti waktu, tenaga, pikiran, dan uang dengan penekanan utama pada penghematan uang.¹² Dalam Bahasa Yunani ekonomi berarti aturan-aturan dalam rumah tangga yang menjelaskan prinsip-prinsip penggunaan pendapatan rumah tangga untuk mencapai kepuasan maksimal. Secara umum ekonomi diartikan sebagai pendapatan atau penghasilan yang diterima secara teratur dan berkala baik dalam bentuk uang maupun barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹³
6. Keluarga akseptor adalah keluarga yang mengikuti program keluarga berencana dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur kelahiran.

¹¹ Proyek Pembinaan Pendidikan dan Kemasyarakatan Dinas P dan K DIY, *Pedoman dan Penyelenggaraan Kursus Manajemen Rumah Tangga*, 1987, hlm. 45

¹² Sudono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas. Ekonomi UI, 1982 hlm. 3

¹³ Proyek Pembinaan Pendidikan Kemasyarakatan Dinas P dan K DIY, *Op cit.*, hlm. 46

7. UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan dan ketahanan keluarga dengan memanfaatkan waktu serta potensi ekonomi sosial yang ada.¹⁴



¹⁴ Abd Basyir, *Journal of Islamic Community and Development*, Metode Program Kampung KB BKKBN Kota Palu Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur, Vol.2 No 1 (2023), hlm. 50

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diinvestasi oleh peneliti terkait, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diselidiki.

Febriyanti, N. L. A. melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “*Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Kota Surabaya*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian ini menjelaskan bahwa melalui kelompok UPPKA, sejumlah anggota keluarga aseptor terhubung satu sama lain sebagai bagian dari program UPPKA untuk meningkatkan fungsi ekonomi dan mencapai kemandirian ekonomi keluarga. Namun, penelitian ini menemukan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman tentang karakter masyarakat kurang mampu dan pola pikir bahwa intervensi pemerintah berarti bantuan uang tunai. Oleh karena itu penting untuk mendidik masyarakat mengenai program UPPKA dan menjelaskan kepada kelompok bahwa intervensi pemerintah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan, bukan dengan memberikan dana.¹⁵

¹⁵ Nur Lisya Adinda, *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Kota Surabaya, Vol 3 No.1 (2023), hlm. 162

Putri Anjeli melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “*Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa program UPPKA Ranca Bulan telah berhasil di implementasikan dengan baik, terlihat dari pelaksanaan program dan hasil pemberdayaan kelompok. Program ini telah memungkinkan kelompok UPPKA Ranca Bulan untuk mendapatkan pekerjaan yang bernilai ekonomi serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.¹⁶

Firdaus melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan yang berperan sebagai fasilitator. Petugas ini menyampaikan informasi mengenai pemberdayaan kepada masyarakat melalui sosialisasi program tersebut di Kampung KB Satu Hati. Pesan yang

¹⁶ Putri Anjeli, *Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan*, Kota Tangerang Selatan, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024, hlm. 5

disampaikan mencakup informasi tentang keluarga berencana serta upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai upaya pemberdayaan masyarakat melalui program UPPKA dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Setiap penelitian sama-sama mengamati peran kelompok perempuan sebagai pihak yang berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif guna mencapai kesejahteraan rumah tangga.

Perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian masing-masing penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran lembaga pemerintah serta implementasi program UPPKA di wilayah tertentu, sedangkan penelitian ini lebih mengutamakan pada pengalaman kelompok perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi keluarga melalui program UPPKA di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

B. Pengalaman

Pengalaman adalah proses belajar yang memungkinkan pengembangan potensi perilaku seseorang, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, yang mengarah pada pola perilaku yang lebih baik. Pembelajaran ini melibatkan perubahan yang signifikan dalam perilaku yang muncul dari pengalaman, pemahaman, dan praktik. Di dalam teori pengalaman terdapat 3 yaitu:

1. Mendeteksi masalah menyadari adanya sesuatu hal yang tidak berjalan sesuai harapan.

¹⁷ Firdaus, *Jurnal Massa*, Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu, Vol 2 No.1 (2021), hlm. 29

2. Memahami kesalahan menganalisis apa yang salah dalam proses atau tindakan.
3. Mencari penyebab kesalahan menggali akar penyebab masalah agar solusi tepat bisa dibuat.

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan. Seringnya seseorang melakukan tugas yang sama akan meningkatkan keterampilan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Semakin beragam jenis pekerjaan yang dilakukan, semakin kaya pengalaman kerjanya, yang memungkinkan peningkatan kinerja. Peningkatan pengetahuan dari pelatihan formal setara dengan yang diperoleh dari pengalaman khusus untuk memenuhi syarat profesional. Auditor perlu menjalani pelatihan yang memadai yang bisa berupa seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan keterampilan lainnya. Selain itu, bimbingan dari auditor senior kepada auditor junior juga merupakan bentuk pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja auditor. Melalui program pelatihan dan praktik audit, auditor menjalani proses sosialisasi yang membantu mereka beradaptasi dengan perubahan, dan pengetahuan mereka tentang kesalahan dapat berkembang melalui pelatihan dan pengalaman yang bertambah.¹⁸ Teori pengalaman menurut John Dewey. Menurut Dewey, pengalaman terdiri dari empat elemen:

Pertama, kontinuitas merujuk pada kesinambungan atau keterkaitan antara berbagai elemen atau proses dalam suatu sistem. Dalam konteks sosial atau budaya, kontinuitas dapat berarti pelestarian nilai, tradisi, atau praktik dari generasi ke

¹⁸ Dwi Ananing Tyas Ningsih, *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2006, hlm. 13

generasi sedangkan interaksi di sisi lain, adalah proses di mana individu atau kelompok saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

Kedua, rangkaian pengalaman merujuk pada serangkaian kejadian atau peristiwa yang dialami oleh seseorang yang membentuk pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap pengalaman saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain, membentuk perspektif individu terhadap dunia.

Ketiga, aksi merujuk pada tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Aksi dapat berupa langkah-langkah konkret yang diambil dalam berbagai konteks, baik sosial, politik, maupun pribadi sedangkan refleksi di sisi lain, adalah proses berpikir kembali atau merenungkan pengalaman atau tindakan yang telah dilakukan.

Dan keempat, munculnya materi merujuk pada proses atau keadaan di mana substansi fisik terbentuk atau ada dalam suatu sistem. Dalam perspektif filosofi atau teori alam semesta, munculnya materi juga dapat merujuk pada asal usul alam semesta, di mana partikel-partikel fundamental berkontribusi pada pembentukan benda-benda fisik yang kita kenal.¹⁹

C. Kelompok Perempuan

1. Pengertian Kelompok

Kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan dua individu atau lebih yang berinteraksi dan memiliki hubungan yang stabil serta tujuan bersama di mana mereka merasakan identitas sebagai sebuah kelompok. Gito Sudarmo mendefinisi

¹⁹ Unsta Akramal Atqa, *Jurnal Kajian Seni*, Pengalaman Musikal Dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, Vol 5 No.1 (2018), hlm. 4

kan kelompok sebagai dua atau lebih orang yang berkumpul dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rivai dan Mulyadi, kelompok terdiri dari dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung dalam mencapai sasaran tertentu. Ada yang mengartikan kelompok sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, berinteraksi satu sama lain, saling mengenal, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok itu. DeVito menjelaskan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang relatif kecil, di mana masing-masing terhubung oleh tujuan yang sama dan memiliki struktur organisasi tertentu di antara mereka.²⁰

2. Pengertian Perempuan

Menurut Plato jika dilihat dari aspek fisik, spiritual, dan mental perempuan dianggap lebih lemah dibandingkan laki-laki. Namun ini tidak mengakibatkan perbedaan dalam bakat. Di sisi lain, Rosaldo berpendapat bahwa perempuan lebih cenderung terlibat dalam aktivitas domestik karena peran mereka sebagai ibu. Fokus pada kegiatan di rumah dan interaksi dengan anak-anak memberi perempuan kekuasaan tersendiri di lingkungan tersebut.

Pada zaman Yunani kuno perempuan dipandang rendah dan dianggap hina. Perempuan dari kalangan bawah dianggap setara dengan barang dagangan dan sering kali dirampas hak-haknya tanpa pengakuan atas hak sipil mereka. Di

²⁰ Dina Purnamasari dan Erna Hernawati, *Jurnal NeO-Bis*, Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit, Vol 7 no.2 (2013), hlm. 99-103

peradaban romawi perempuan berada di bawah kekuasaan ayahnya dan setelah menikah kekuasaan itu berpindah kepada suami.²¹

Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan kemandirian perempuan adalah dengan mendorong keterlibatan perempuan bersama seluruh unsur masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin untuk mengembangkan perekonomian secara kolektif melalui koperasi. Upaya ini didasarkan pada pandangan bahwa pemulihan dan peningkatan kondisi ekonomi bangsa akan lebih cepat terwujud apabila seluruh komponen masyarakat berperan aktif serta memiliki kesamaan visi, misi, dan semangat kebersamaan dalam membangun Indonesia ke arah yang lebih baik.²²

3. Pemberdayaan Kelompok Perempuan

Pemberdayaan kelompok perempuan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kesadaran, serta kemandirian perempuan agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan, peningkatan ekonomi, dan pengelolaan sumber daya di lingkungannya. Proses ini tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas diri, perluasan akses terhadap pendidikan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan politik. Dalam ranah kelompok, pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor) yang menjadi sarana

²¹ Mitamimah, A., *Jurnal Riset Agama*, Kesetaraan Kedudukan Perempuan Dan Laki-laki Dalam Perspektif Hadis, Vol 1 No 1, (2021), hlm. 29-44

²² Misbah, T. L. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Di Banda Aceh, Vol 4 No. 2 (2015), hlm. 12-13

untuk saling mendukung, bertukar pengalaman, dan memperkuat solidaritas dalam mencapai kesejahteraan keluarga.²³

Dalam teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Zimmerman (1995) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses dimana individu, kelompok, atau komunitas memperoleh kendali atas kehidupannya, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Pemberdayaan kelompok perempuan merupakan proses dimana perempuan secara bersama-sama membentuk kelompok untuk meningkatkan kemampuan, peran, dan kemandirian mereka. Melalui kegiatan seperti pelatihan, partisipasi dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya, kelompok perempuan berupaya memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi anggotanya. Proses ini juga mendorong terciptanya kemandirian kolektif, memperluas jaringan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan berkelanjutan.²⁴

4. Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi

Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong peningkatan ekonomi baik ditingkat keluarga maupun masyarakat. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengatur urusan rumah tangga tetapi juga turut aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan

²³ Putri, D., *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, Strategi Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Sosial, Vol 2 No 1, (2021), hlm. 29-40

²⁴ Reni Kumalasari, dkk, *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Padang Jawa Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat, Vol 7 No 1, (2023), hlm. 23-24

keluarga partisipasi perempuan tampak dalam berbagai bidang baik formal maupun informal seperti usaha mikro, kerajinan, perdagangan, pertanian dan jasa. Selain itu perempuan berperan penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dengan cara mengatur pengeluaran, Menyusun perencanaan financial, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi. Dengan keterlibatan tersebut perempuan tidak hanya memperkuat perekonomian keluarga tetapi juga turut serta dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.²⁵

5. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar memiliki akses dan kontrol terhadap berbagai sumber daya seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Melalui proses ini perempuan diharapkan mampu mengatur diri sendiri, menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa percaya diri serta mengembangkan potensi dan konsep dirinya. Pemberdayaan perempuan dapat dipahami proses dan tujuan sekaligus. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan bertujuan memperkuat posisi dan kekuasaan kelompok yang lemah dalam masyarakat. Sementara itu, sebagai tujuan pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengatasi berbagai hambatan guna mewujudkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di setiap tahapan pembangunan. Dalam konteks pembangunan, analisis terhadap pemberdayaan perempuan sering dikaitkan dengan penggunaan analisis gender khususnya yang berfokus pada kerangka kemampuan perempuan.

²⁵ Ari Ani Dyah Setyoningrum, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, "Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi", EKOBIS, Vol 8 No 2, (2020), hlm. 16-24

Menurut *United Nations Organization*, terdapat beberapa aspek penting dalam pemberdayaan perempuan yaitu: pengentasan kemiskinan, keterlibatan semua pihak secara adil dalam kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas hidup baik bagi perempuan maupun laki-laki terutama terkait dengan akses terhadap barang, jasa, dan informasi penting, penguatan basis ekonomi produktif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong perubahan kondisi ekonomi negara, dan pembentukan lembaga politik yang menjamin perlindungan dan pelaksanaan hak asasi warga negara termasuk hak-hak perempuan dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan penyelesaian konflik sosial secara damai.²⁶ Pemberdayaan perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan peran aktif perempuan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Melalui upaya ini perempuan diharapkan memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan serta mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tujuan lainnya adalah mengurangi kesenjangan gender, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong kesadaran akan potensi diri sehingga tercipta masyarakat yang adil dan setara antara laki-laki dan perempuan.²⁷

Selanjutnya ada kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, pendidikan, dan penyuluhan tentang hak perempuan serta kesehatan dan pembentukan kelompok usaha seperti upkka untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu,

²⁶ Nikma Wahyuni Hanis dan Atika Marzaman, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Di Kecamatan Telaga, Vol 8 No.2 (2019), hlm. 129

²⁷ Novian, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 43

perempuan juga didorong aktif dalam organisasi sosial-politik, memperoleh akses modal, serta pelatihan teknologi guna memperluas peluang ekonomi. Dengan kegiatan ini, perempuan dapat memperkuat posisi sosial dan ekonomi serta berkontribusi terhadap pembangunan keluarga dan masyarakat.²⁸

6. Pemberdayaan Perempuan Dalam Kelompok

Pemberdayaan perempuan dalam kelompok merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, serta kemandirian perempuan agar dapat berperan aktif dalam bidang sosial dan ekonomi secara bersama-sama. Proses ini bertujuan agar perempuan dapat berperan aktif dalam bidang sosial dan ekonomi secara bersama-sama.

Melalui wadah kelompok, perempuan memiliki kesempatan untuk saling belajar, berbagi pengalaman, memperluas jaringan sosial, serta mengembangkan potensi diri. Kelompok perempuan seperti UPPKA berfungsi sebagai sarana strategis dalam meningkatkan keterampilan, memperluas akses terhadap modal, dan memperkuat kesejahteraan keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif.

Selain itu, kelompok juga menjadi ruang solidaritas dan dukungan sosial yang membantu perempuan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Tujuan utama dari pemberdayaan mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkuat peran perempuan sebagai penggerak perubahan di lingkungan sosialnya.²⁹

²⁸ Siti Mulyani, Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 56

²⁹ Dominkus Ranga Hayon dan Richardus B. Toulwala, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Di Desa Kalisamba, Vol 7 No 2, (2023), hlm. 10269-10274

7. Peran Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Kelompok-kelompok yang khusus dibentuk untuk perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam memberdayakan ekonomi anggotanya. Kelompok ini menyediakan ruang bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, memperluas jejaring sosial, serta mengakses pelatihan kewirausahaan dan sumber modal.

Dengan dukungan tersebut, perempuan tidak hanya mampu meningkatkan penghasilan keluarga tetapi juga memperoleh kepercayaan diri kemampuan untuk berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

8. Perempuan Dalam Usaha

Perempuan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi produktif baik sebagai pelaku utama maupun sebagai pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan usaha berskala kecil hingga menengah. Mereka tidak hanya berperan sebagai pekerja tetapi juga sebagai pengambil keputusan dan pengatur keuangan yang berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Mereka mengambil inisiatif untuk mengatur serta memanfaatkan sumber daya usaha secara mandiri dan berani menghadapi resiko finansial demi memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.³⁰ Dengan demikian, perempuan tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi yang mampu menciptakan inovasi dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat.³¹

³⁰ Nurotul Faizah, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, Womenpreneur: Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Perspektif Maqasid Syariah, Vol 11 No 2, (2022), hlm. 271

³¹ Dyah Retno Arini dan Priyastiwi, *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia*, Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Usaha Ekonomi Mikro Di Kabupaten Temanggung, Vol 1 No 2, (2023), hlm. 660

Peran perempuan dalam usaha dapat dijelaskan melalui teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) dan teori kewirausahaan (*Entrepreneurship Theory*). Teori pemberdayaan menekankan pentingnya peningkatan kemampuan perempuan melalui akses terhadap modal, pelatihan, dan sumber daya agar mereka mampu mandiri secara ekonomi. Sementara itu, teori kewirausahaan menjelaskan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi, mengambil peluang, serta mengembangkan usaha yang dapat memberikan nilai tambah bagi keluarga dan masyarakat.

9. Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan perempuan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Pertama, melalui pemberdayaan perempuan memperoleh kesempatan untuk mengakses sumber daya ekonomi, pelatihan, serta peluang usaha yang dapat menambah pendapatan rumah tangga dan memperkuat kondisi finansial keluarga.³²

Kedua, meningkatnya kemampuan ekonomi perempuan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga karena pendapatan tambahan digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi keluarga, sekaligus meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga.³³

Ketiga, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat sebab

³² Suryani, L., *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Vol 8 No 2, (2021), hlm. 145-153

³³ Rahmawati, D., & HASANAH, N., *Jurnal Gender Dan Pembangunan*, Pemberdayaan Perempuan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia, Vol 12 No 1, (2020), hlm. 33-42

aktivitas produktif perempuan seperti usaha mikro atau kelompok usaha bersama mampu memperkuat ekonomi lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.³⁴

D. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah cara atau perbuatan untuk menaikkan perkembangan usaha yang tujuannya adalah adanya perubahan peningkatan ekonomi pada waktu tertentu. Adapun berbagai pandangan dari para ahli mengenai peningkatan ekonomi yang umumnya sering diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi.

Menurut Karjoredjo menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan masyarakat di suatu wilayah dalam jangka panjang dengan fokus pada pendapatan riil dan pendapatan per kapita.

Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan aktivitas ekonomi yang terjadi seiring waktu yang mengakibatkan pertumbuhan pendapatan riil. Prasetyo menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan kapasitas fisik untuk memproduksi barang dan jasa dalam periode tertentu.³⁵

Tujuan dari peningkatan ekonomi adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menaikkan pendapatan, meratakan hasil pembangunan, serta menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, upaya

³⁴ Wulandari, S, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Sosial*, Kontribusi Perempuan Terhadap Keluarga Dalam Perspektif Pemberdayaan Ekonomi, Vol 9 No 3, (2022), hlm. 201-210

³⁵ Nazlah Khairina, *Jurnal At-Tawassuth*, Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan), Vol 4 No.1 (2019), hlm. 161-171

peningkatan ekonomi juga dimaksudkan untuk memperkuat daya saing bangsa, menjaga kestabilan perekonomian, dan menumbuhkan kemandirian nasional agar tidak bergantung pada pihak luar. Dengan demikian, peningkatan ekonomi diharapkan mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil, dan keadilan sosial.

Dalam perspektif teori keseimbangan (*equilibrium*), mobilitas dan migrasi pekerja dipahami sebagai bentuk perpindahan geografis tenaga kerja yang muncul sebagai respons terhadap ketimpangan distribusi spasial sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan sumber daya lainnya. Migrasi tenaga kerja terjadi karena perbedaan lokasi faktor produksi di mana pekerja cenderung berpindah dari wilayah yang kelebihan tenaga kerja namun kekurangan modal menuju daerah yang memiliki ketersediaan modal tinggi tetapi kekurangan tenaga kerja. Perpindahan ini merepresentasikan proses redistribusi sumber daya manusia dari wilayah dengan tingkat produktivitas rendah ke wilayah dengan produktivitas yang lebih tinggi. Dalam pandangan ini, mobilitas dan migrasi tenaga kerja dianggap berperan positif dalam mendukung kelancaran proses pembangunan. Selain itu, migrasi pekerja dipandang mampu mengurangi ketimpangan pembangunan antara wilayah gampong dan kota maupun antarwilayah. Secara bertahap, mobilitas dan migrasi tenaga kerja berkontribusi terhadap terciptanya konvergensi pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan sosial.³⁶

³⁶ Muhammad furqan, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Pekerja Migran Sirkuler Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Keluarga Di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, Vol 8 No.1 (2022), hlm. 136-137

Setiap individu berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya dalam aspek ekonomi. Namun, keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai keberhasilan. Individu yang memiliki semangat dan usaha yang tinggi cenderung mampu meraih keberhasilan, sedangkan mereka yang tidak berupaya secara optimal akan mengalami kesulitan dalam mengubah kondisi kehidupannya, bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat antara lain pengangguran, keterbatasan fisik, rendahnya kapasitas intelektual, minimnya keterampilan, serta kurangnya kemampuan dalam merespons persoalan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan yang memadai agar mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.³⁷

Apabila hasil usaha yang diperoleh sesuai dengan harapan dan harga pasar sebanding dengan kualitas produk, maka pendapatan yang dihasilkan seharusnya mampu memenuhi kebutuhan serta meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, pada kenyataannya pendapatan tersebut sering kali belum mencukupi, sehingga masyarakat perlu mencari alternatif lain untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membudidayakan tiram, karena usaha ini dinilai lebih menjanjikan dengan masa panen yang relatif singkat.³⁸

³⁷ Fatimah, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar), Vol 7 No.1 (2021), hlm. 66-67

³⁸ Rasyidah, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram Di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Vol 4 No.1 (2018), hlm. 71-72

E. UPPKA (Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Akseptor)

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Ekonomi Akseptor (UPPKA)

merupakan inisiatif yang fokus pada pembangunan keluarga sejahtera dan ketahanan keluarga. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan waktu dan potensi ekonomi sosial keluarga guna meningkatkan pendapatan dalam skala mikro. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu yang berperan dalam mendukung dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, sehingga kebutuhan gizi keluarga dapat terpenuhi. Dengan demikian, metode yang diterapkan dalam program kampung KB didasarkan pada pengelompokan kerja yang memudahkan pendapatan serta pengembangan dan pemberdayaan keluarga secara terarah.³⁹

Konsep dasar UPPKA berfokus pada pemberdayaan ekonomi keluarga dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga dengan memberikan akses kepada perempuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Aturan yang terdapat dalam UPPKA meliputi pemberian pelatihan kewirausahaan, penyediaan bantuan modal untuk usaha kecil yang dikelola, serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan usaha yang dijalankan. Selain itu, program ini juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk

³⁹ Abd Basyir, *Journal of Islamic Community and Development*, Metode Program Kampung KB BKKBN Kota Palu Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur, Vol.2 No 1 (2023), hlm. 31

menilai hasil dari usaha yang dikembangkan guna memastikan keberlanjutan dan dampak positif bagi perekonomian keluarga.⁴⁰

Fungsi UPPKA bagi keluarga adalah berfungsi untuk memberdayakan ekonomi keluarga akseptor dengan mendorong partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan usaha produktif, meningkatkan keterampilan manajerial dan ekonomi, serta memperkuat posisi keluarga sebagai unit ekonomi yang mandiri. Disisi lain, UPPKA juga memiliki keuntungan bagi keluarga antara lain seperti peningkatan pendapatan keluarga, kemandirian finansial, pengembangan kreativitas dan inovasi dalam usaha, serta akses yang lebih luas ke jaringan pemasaran dan pengetahuan tentang manajemen usaha.⁴¹

UPPKA dicetuskan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) yang bekerja sama dengan pemerintah daerah. Program ini dibuat sebagai langkah sistematis untuk memberdayakan perempuan agar dapat berperan dalam pembangunan ekonomi keluarga dan memperkuat peran sosial mereka di masyarakat. Dukungan pemerintah gampong dan lembaga lokal menjadi faktor penting agar program ini berjalan lancar dan berkelanjutan.

UPPKA hadir di Gampong Ara Kembang Tanjong sebagai upaya untuk memberdayakan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Program ini lahir karena adanya kebutuhan bagi perempuan untuk memiliki keterampilan usaha yang dapat menambah pendapatan rumah tangga serta

⁴⁰ Supriyadi, B., & Rahmawati, L., *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program UPPKA Di Desa X, Vol 5 nomor 2, (2019), hlm. 123-134

⁴¹ Mardani, V.E., Indartuti, E., & Rahmadanik, D, *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Program Uppka Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Yang Sejahtera Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, Vol 2 No.8, (2024), hlm. 239-246

memanfaatkan potensi lokal seperti kerajinan tangan, pertanian, atau usaha rumah tangga lainnya. Melalui UPPKA, perempuan tergabung dalam kelompok usaha yang memperoleh pelatihan, pendampingan, dan akses modal sehingga usaha yang dijalankan lebih terorganisir dan berkelanjutan. Selain meningkatkan ekonomi keluarga, program ini juga mendorong perempuan untuk mandiri secara ekonomi dan berperan aktif dalam pembangunan sosial serta ekonomi gampong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif. Berpikir induktif merupakan pendekatan berpikir yang dimulai dengan mengamati atau mengumpulkan data spesifik, kemudian membuat kesimpulan atau mengembangkan teori serta prinsip umum berdasarkan informasi yang diperoleh. Peneliti terlibat dalam situasi dan konteks fenomena yang diteliti dengan fokus pada realitas atau peristiwa dalam konteks yang diamati. Metode kualitatif menekankan akurasi dan kelengkapan data serta memprioritaskan validitas data untuk mengukur sejauh mana data mencerminkan keadaan yang sebenarnya dalam konteks penelitian tersebut.⁴² Bogdan dan Taylor mendefinisikan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perangkat gampong dalam menangani masalah perekonomian masyarakat di Gampong Ara oleh karena itu peneliti merasa bahwa pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini akan tepat jika digunakan untuk melakukan penelitian tentang Pengalaman Kelompok Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan

⁴² Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta Salemba Humanika, 2014), hlm. 51

Keluarga Aseptor) Di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong dalam jangka waktu selama 1 Tahun dimulai dari Oktober 2024 sampai dengan September 2025. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengalaman Kelompok Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang ditentukan oleh peneliti karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang berkaitan langsung dengan fokus kajian. Dalam penelitian kualitatif, informan menjadi sumber data yang sangat penting karena dapat memberikan penjelasan secara mendalam mengenai fenomena atau permasalahan yang diteliti berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka secara langsung.

Penentuan informan dilakukan melalui pertimbangan tertentu, seperti tingkat keterlibatan terhadap objek penelitian, pemahaman yang baik mengenai topik yang dikaji, serta kemampuan menyampaikan informasi secara terbuka dan jelas. Kehadiran informan yang sesuai akan membantu peneliti memperoleh data yang mendalam dan valid, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta,2012), hlm. 131

realitas yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian. geuchik, ibu kader, ibu PKK, ketua UPPKA, dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut.

Yang termasuk informan dalam penelitian ini adalah pak Geuchik, kader dan ibu PKK, ketua UPPKA, serta anggota dan masyarakat yang mengikuti program UPPKA. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program UPPKA di Gampong Ara. Geuchik Gampong Ara dipilih karena memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan dan mengetahui secara menyeluruh pelaksanaan serta dukungan pemerintah gampong terhadap program UPPKA. Ketua UPPKA dipilih karena bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan UPPKA serta memahami secara mendalam pengalaman kelompok perempuan dan berbagai kendala yang dihadapi. Kader UPPKA dipilih karena berperan sebagai pendamping dan penghubung antara pemerintah, BKKBN, dan anggota kelompok, sehingga mengetahui proses pembinaan dan partisipasi anggota secara langsung. Ibu PKK dipilih karena terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di gampong dan mendukung pelaksanaan program sosial dan ekonomi perempuan. Sementara itu, masyarakat atau anggota UPPKA dipilih karena merupakan pelaku langsung program yang merasakan manfaat, dampak, serta hambatan program UPPKA dalam peningkatan ekonomi keluarga. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program UPPKA di Gampong Ara.

D. Sumber Data

Adapun sumber yang digunakan oleh peneliti ada 2 yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti akan melakukan studi dan mengumpulkan informasi langsung dari sumber seperti individu yang menjadi informan misalnya melalui wawancara atau observasi di lapangan.⁴⁴ Di dalam data primer ini terdapat subjek dan objek. Subjek adalah individu, kelompok, atau benda yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sedangkan objek adalah aspek, fenomena, atau variabel yang diteliti dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program UPPKA di Gampong Ara. Objek penelitian meliputi pak Geuchik, kader dan ibu PKK, ketua UPPKA, serta anggota dan masyarakat yang mengikuti program UPPKA. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman kelompok perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui

⁴⁴ <http://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya> Diakses pada tanggal 29 juni 2024

kegiatan UPPKA. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman kelompok perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan UPPKA.

Pengertian sampling adalah proses pemilihan sebagian anggota dari suatu populasi untuk dijadikan responden atau sumber data dalam penelitian titik dari sampling juga terdapat berbagai sampling yang merupakan salah satu jenis sampling di mana peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain dan bukan dari sumber aslinya secara langsung. Berbeda dengan data primer yang diperoleh melalui interaksi langsung, data sekunder diperoleh melalui referensi atau literatur lain seperti buku atau catatan yang relevan dengan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung di lapangan guna untuk memperoleh dan mengetahui keadaan di lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lapangan berdasarkan kenyataan yang terjadi. Kegiatan kelompok perempuan UPPKA di Gampung Ara berjalan cukup teratur melalui pertemuan rutin yang membahas perkembangan usaha dan penggunaan modal yang dilakukan seminggu sekali. Anggota berperan sesuai tugas masing-masing seperti

produksi, pemasaran, dan pencatatan keuangan. Usaha yang dijalankan meliputi pembuatan kue ade, putu, donat, bolu, muloh teupeh, dan lain-lain. meskipun sarana masih terbatas. Partisipasi anggota cukup tinggi tetapi ada juga yang tidak ikut berpartisipasi akan tetapi pendamping aktif memberikan arahan serta pelatihan sederhana untuk mendukung kelancaran usaha.

Dari sisi ekonomi, kegiatan UPPKA membantu menambah pendapatan keluarga anggota yang umumnya berpenghasilan menengah ke bawah. Namun, kelompok masih menghadapi kendala seperti minimnya modal, keterbatasan akses pasar, dan waktu anggota yang terbagi dengan pekerjaan rumah tangga. Meskipun begitu, hubungan antar anggota harmonis dan dukungan keluarga terutama suami turut memengaruhi kelancaran aktivitas kelompok meski tidak semua anggota mendapat dukungan yang sama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi langsung antara dua orang atau lebih, dimana terjadi percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pewawancara sebagai penanya dan seorang responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti akan melaksanakan wawancara Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun peneliti tetap memberi ruang untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan agar diperoleh informasi yang lebih mendalam. Orang-orang yang akan diwawancarai adalah:

- a. Bukhari sebagai geuchik di Gampong Ara

- b. Khairina sebagai ketua UPPKA di Gampong Ara
 - c. Wardah sebagai kader di Gampong Ara
 - d. Juraida sebagai ibu PKK di Gampong Ara
 - e. Wahyuni sebagai masyarakat di Gampong Ara
 - f. Eka Safitri sebagai masyarakat
3. Studi dokumen
- Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi melalui buku, arsip, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Arikunto juga menyatakan bahwa dokumentasi merupakan proses mencari dan mengumpulkan data penting seperti buku, notulen, dan sebagainya. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga memperoleh informasi dari sumber mendukung lainnya selama penelitian.⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan penggunaan informasi yang berbentuk kata-kata. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁶

1. Reduksi data
Merupakan proses analisis yang mencakup penyempurnaan, pengelompokan, pengarahkan, dan penghapusan informasi yang tidak relevan. Proses ini diperlukan untuk menyusun data secara semi

⁴⁵ <http://www.mimngseli.id/pengertian-dokumentasi> Diakses pada tanggal 26 juni 2024

⁴⁶ Marzuki Abubakar, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 69

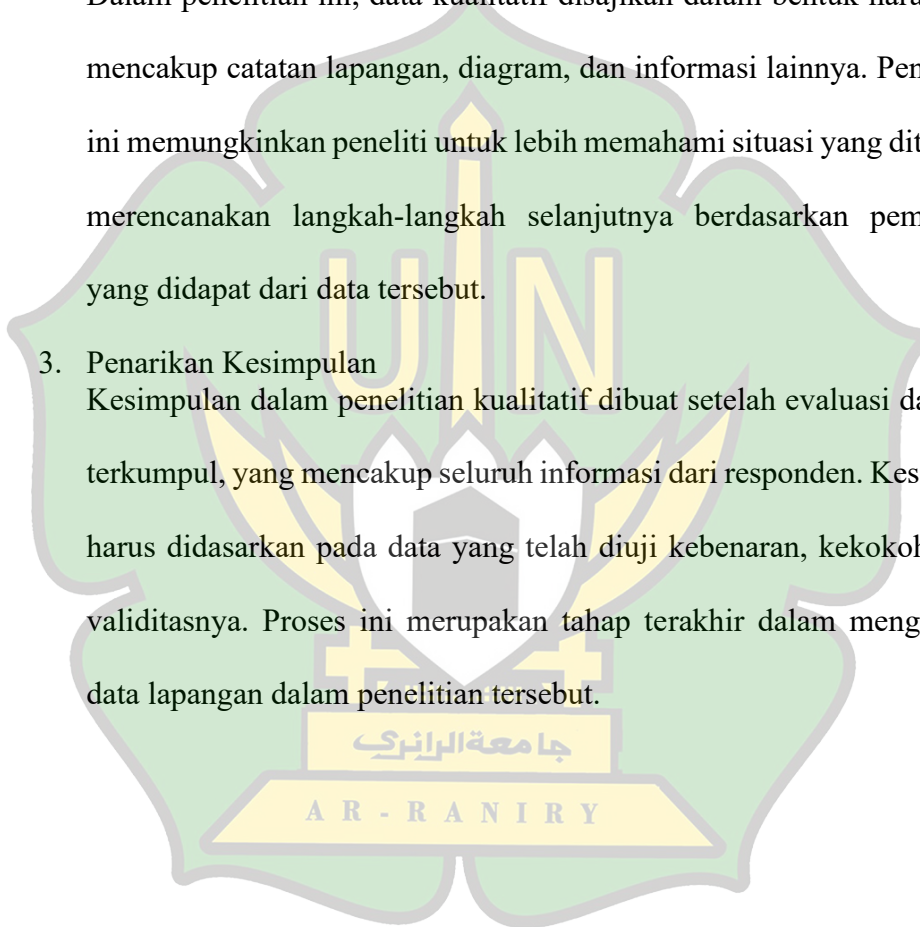
terstruktur sehingga kesimpulan akhir dapat diuji dan diverifikasi. Melalui reduksi data, informasi kualitatif dapat disederhanakan dan diubah ke dalam berbagai format seperti ringkasan atau pengelompokan pola yang lebih besar.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif yang mencakup catatan lapangan, diagram, dan informasi lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami situasi yang diteliti dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang didapat dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dibuat setelah evaluasi data yang terkumpul, yang mencakup seluruh informasi dari responden. Kesimpulan harus didasarkan pada data yang telah diuji kebenaran, kekokohan, dan validitasnya. Proses ini merupakan tahap terakhir dalam mengevaluasi data lapangan dalam penelitian tersebut.



BAB IV

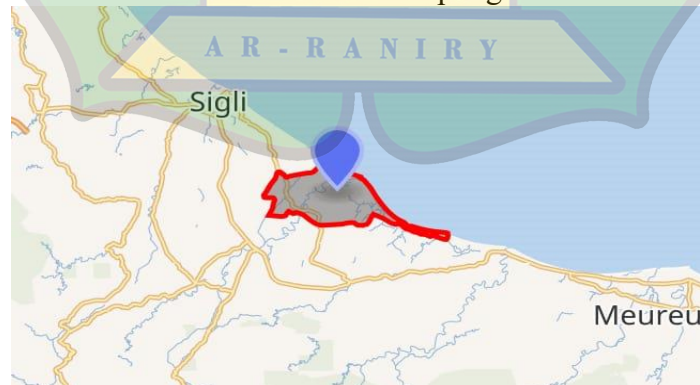
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Ara

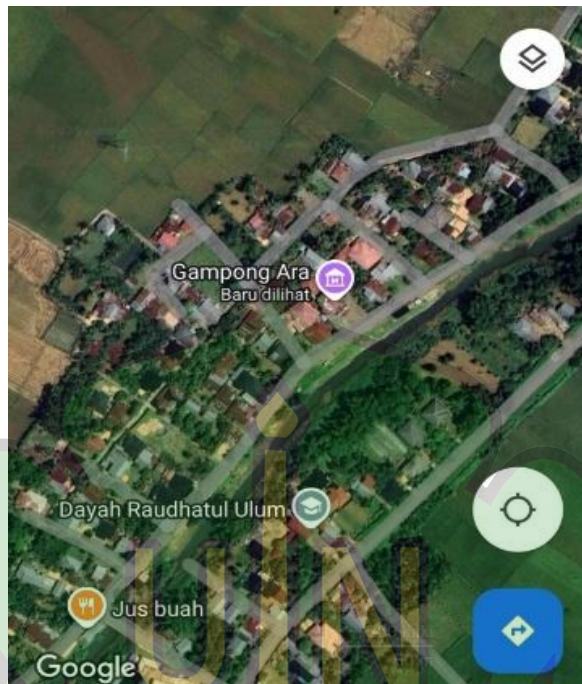
Gampong Ara merupakan salah satu dari 45 gampong yang ada di wilayah Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie. Meunasah Ara termasuk ke dalam wilayah pedalaman yang sangat jauh dari kota dan merupakan wilayah yang strategis untuk budidaya perikanan karena sangat berdekatan dengan laut. Gampong Meunasah Ara Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie Aceh memiliki luas wilayah +-18 Ha. Gampong Meunasah Ara yang lumayan jauh dari pusat Pidie, jarak dari kota Sigli ke Meunasah Ara +- 15 Km. dalam penentuan batas pembagian wilayah Gampong Ara dengan wilayah gampong lainnya adalah sungai dan jalan.

Gambar 4.1 Peta Gampong Ara



Sumber: Koordinat: 5°19'0"N 96°2'0"E

Gambar 4.2 Letak Peta Gampong Ara



Sumber: Google Maps diakses pada tanggal 6 November 2025

2. Letak Geografis Gampong Ara

Berdasarkan letak geografis, secara administrasi dapat dilihat batas wilayah Gampong Meunasah Ara sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Gampong Ara

No	Batasan Wilayah	Batasan dengan Gampong	Batasan Lain
1.	Sebelah Timur	Gampong Pasi Ie Leubeu	-
2.	Sebelah Barat	Gampong Sukon	-
3.	Sebelah Utara	Gampong Keupula	-
4.	Sebelah Selatan	Gampong Ceurucok Sagoe	-

Sumber: Data Penduduk Meunasah Ara⁴⁷

⁴⁷ Data Penduduk Meunasah Ara

3. Jumlah Penduduk Gampong Ara

Dibawah ini adalah jumlah kartu keluarga yang ada di Gampong Ara sebagai berikut:

Tabel 4.2 jumlah katru keluarga (KK) di Gampong Ara

NO.	NAMA DUSUN	JUMLAH KARTU KELUARGA (KK)
1.	Gampong Ara	117 kk
2.	Lancang Garam	73 kk
3.	Sungai Mas	44 kk

Sumber: Data Penduduk Meunasah Ara⁴⁸

B. Hasil Penelitian

1. Pengalaman kelompok Perempuan Dalam Mengikuti Program UPPKA

Pengalaman adalah proses belajar yang memungkinkan pengembangan potensi perilaku seseorang baik melalui pendidikan formal maupun non formal yang mengarah pada pola perilaku yang lebih baik. Pengalaman yang diajarkan pada program UPPKA di Gampong Ara ini adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam membuat kue, mengelola keuangan rumah tangga, dan pemasaran produk yang telah diproduksi. Dengan adanya program pemberdayaan perempuan di gampong ini dapat meningkatkan pengetahuan dan mutu masyarakat. Dalam pelaksanaannya kelompok-kelompok perempuan ini diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal, keterampilan, dan semangat kewirausahaan di berbagai bidang seperti pengolahan makanan, kerajinan, dan serta dapat menambah

⁴⁸ Data Penduduk Meunasah Ara

pendapatan. Selain itu juga dapat mendorong kemandirian serta memperkuat posisi perempuan dalam keluarga dan komunitas.

Berdasarkan wawancara dengan pak Bukhari selaku geuchik di Gampong Ara mengatakan:

“Dampak nya sangat baik untuk masyarakat karena sudah dapat menghidupkan diri sendiri selain itu, masyarakat pun udah dapat merasakan pengalaman yang baik pada saat mengikuti kegiatan namun dari sisi lain ada juga permasalahan lain seperti daya beli yang kurang. Misalnya dulu ada setelah itu mendapatkan penghasilan kita bilang sekitar 150rb-200rb perhari tapi itu tidak lagi setiap hari. Misalnya hasil produksi ada 50 pcs dan itu yang laku Cuma 40 psc karena orang tidak setiap hari beli kue tersebut. Kue ade itu tidak hanya dijual di pasar gampong sekitar tapi juga ada dibawa juga ke kota seperti ke keumala, ke beureunuen, ke sigli pun ada dan masih ada beberapa tempat lagi yang lain”.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Khairina selaku ketua UPPKA di Gampong Ara mengatakan:

“Pengalaman kakak dalam menerapkan ilmu dari kegiatan ini adalah bisa mengelola usaha-usaha kecil seperti membuat dan memasarkan produk. Saya juga bisa mengatur keuangan keluarga menjadi lebih baik. Selain itu saya juga menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan aktif terlibat bersama masyarakat dalam kegiata. Selain itu kami dapat lebih kompak dengan ibu-ibu yang lain. Dengan program ini kami juga sering mengikuti acara pembinaan yang diundang oleh kabupaten jadi dapat menambah pengalaman dan relasi baru”.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wardah selaku kader di Gampong Ara mengatakan:

“Pandangan saya terhadap keterlibatan perempuan dalam uppka adalah dengan adanya kelompok uppka di gampong setidaknya bisa membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya uppka ibu-ibu di Gampong Ara ada kesibukan tidak hanya fokus merawat anak tapi setidaknya sudah jauh lebih berkembang. Selain itu dia juga bisa merawat diri dengan adanya uang dan tidak bergantung lagi dengan suami”

“Ada, dengan adanya kelompok UPPKA di gampong dengan perekonomian keluarga, ibu-ibu ini merasa dirinya mampu. Dengan kita membuat kue di

⁴⁹

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Khairina selaku akseptor yang sudah lama terlibat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

kelompok UPPKA dan kita juga ada kaitannya dengan KB (Kampung Berkuliatas) kita bisa menjarangkan kehamilan, dengan menjarangkan kehamilan tersebut kita bisa lebih produktif lagi dalam produksi kue dikelompok UPPKA jadi tidak ada istilah hamil setahun satu yang menyebabkan kita tidak sempat membuat kue dan merawat diri. Namun dengan adanya peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi perempuan. Kita bisa melakukan banyak pengalaman-pengalaman yang lebih bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri”

“Partisipasi kelompok perempuan dalam program UPPKA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir mereka terhadap keluarga berencana (KB) serta kesehatan ibu-anak (KIA). Meskipun program ini berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga, kegiatan ini juga menciptakan lingkungan belajar bersama yang mempengaruhi cara perempuan memandang kesehatan dan peran mereka dalam keluarga dalam partisipasi ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan melalui musyawarah atau diskusi kelompok, kemandirian ekonomi meningkatkan kemandirian dalam keputusan kesehatan, dan mengubah persepsi tentang jumlah anak dan perencanaan keluarga.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Juraida Selaku PKK di Gampong Ara mengatakan:

“Selama bergabung di kelompok UPPKA sangat bermanfaat terutama untuk diri sendiri dan keluarga.”

“Keterampilan atau pengetahuan itu yang di berikan dari penyelenggaraan dari BKKBN khususnya untuk Gampong Ara untuk program UPPKA sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang ada di Gampong Ara karena Sebagian ibu-ibu di Gampong Ara itu merupakan ibu rumah tangga dan tidak pekerjaan tetap tapi dengan adanya program UPPKA, masyarakat dapat memperbaiki perekonomian dalam keluarga”

“Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti program UPPKA itu salah satunya kita semakin bertambah ilmu kemudian bertambah wawasan dan saling berinteraksi sesama warga apalagi tentunya peningkatan ekonomi keluarga”

“Jika sesama anggota kelompok kami kompak sesama kelompok. Misalnya ada acara kayak kemarin itu ada acara di Gedung PCC (Pidie Conversation Center) jadi yang kami tampilkan produk dari program uppka gampong dan nanti kami ada labelnya juga program UPPKA Gampong Ara Namanya program UPPKA udep saree”⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan ibu Wardah selaku kader di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

⁵² Hasil Wawancara dengan ibu Juraida Selaku pkk di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

Berdasarkan wawancara dengan buk Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

*“Menurut saya keberadaam program UPPKA di gampong ini sangat bermanfaat. Selain itu program ini juga sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya para ibu-ibu di gampong ini”*⁵³

Selanjutnya wawancara dengan buk Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

*“Pandangan saya terhadap program UPPKA ini sangat baik karena program ini sangat bermanfaat untuk saya sendiri dan masyarakat sekitar”*⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan buk Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

“Iya ada karena program ini memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat namun dengan demikian, modal yang kami punya masih sedikit tetapi untuk sehari-sehari dapat tercukupi walaupun tidak banyak”

Selanjutnya wawancara dengan buk Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

“Memberikan dampak positif karena masyarakat ikut serta dalam program ini yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru untuk masyarakat”

Berdasarkan wawancara dengan buk Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

*“Kegiatannya adalah pelatihan keterampilan seperti melakukan pelatihan sesuai dengan potensi lokal. Disana juga diberikan edukasi kepada masyarakat tentang tata cara membuat kue yang digunakan untuk mengelola usaha dengan berjualan yang kemudian dipasarkan”*⁵⁵

⁵³ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

Selanjutnya wawancara dengan buk Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

“Kegiatan yang biasa dilakukan disana ada yang diajarkan cara pembuatan kue yang selanjutnya akan dipasarkan ke pasar-pasar”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulan yang dapat saya ambil adalah program UPPKA di Gampong Ara berhasil memperdayakan perempuan dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka serta mendorong kemandirian ekonomi dan sosial. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga mengubah persepsi perempuan terhadap kesehatan dan peran mereka dalam keluarga. Meskipun ada kendala terkait modal, keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam memperbaiki kualitas hidup perempuan dan keluarga yang dapat lebih maksimal jika didukung oleh akses pembiayaan dan pengembangan pasar yang lebih baik.

2. Pendukung Dan Penghambat yang Dihadapi Kelompok Perempuan

Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam perjuangannya mencapai kesetaraan gender, perempuan menghadapi berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung utama kemajuan perempuan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesetaraan gender. Kini semakin banyak perempuan yang menyadari hak-haknya untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, serta kesempatan yang sama dengan laki-laki. Pendidikan menjadi pendukung besar

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

karena memberi perempuan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, dukungan pemerintah melalui kebijakan pro perempuan seperti program pemberdayaan dan perlindungan hukum, juga turut memperkuat posisi perempuan di masyarakat. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas perempuan pun berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan melalui pelatihan, advokasi, dan pendampingan.

Di era digital, kemajuan teknologi turut membuka peluang bagi perempuan untuk belajar, bekerja, dan berwirausaha secara mandiri melalui internet dan media sosial. Namun, di sisi lain, perempuan masih menghadapi berbagai hambatan. Budaya patriarki yang masih kuat di masyarakat menempatkan perempuan sebagai pihak yang dianggap lemah dan hanya layak berperan di ranah domestik. Hal ini membatasi ruang gerak mereka untuk berkembang. Diskriminasi dalam dunia kerja juga masih sering terjadi, seperti kesenjangan upah dan minimnya kesempatan menduduki jabatan penting. Kekerasan terhadap perempuan, baik fisik maupun verbal, menjadi penghambat serius karena menimbulkan trauma dan rasa takut.

Selain itu akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal dan pelatihan masih terbatas bagi banyak perempuan, terutama di pedesaan. Kurangnya representasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan juga membuat kebijakan yang berpihak pada perempuan belum maksimal. Kesimpulannya, kemajuan perempuan sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor pendukung dan penghambat. Agar perempuan dapat berperan penuh dalam pembangunan, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga sosial untuk

memperkuat dukungan serta menghapus hambatan yang masih ada. Dengan upaya bersama, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dapat terwujud secara nyata.

Berdasarkan wawancara dengan pak Bukhari selaku geuchik di Gampong

Ara mengatakan:

“Tantangannya yang pertama kurang modal kemudian yang kedua masyarakat ada yang mendapatkan bantuan dikhususkan untuk keluarga. Menurut saya untuk apa diberikan khusus untuk keluarga sementara orang yang mendapat bantuan tersebut tidak memiliki pengalaman dan pemahaman dalam pembuatan kue ini. Masyarakat tidak dilarang mendapatkan bantuan namun geuchik lebih memprioritaskan kepada orang-orang yang benar-benar sudah memiliki pengalaman dalam bidangnya. Hambatan yang paling dirasakan adalah di ekonomi. Cara saya mengatasi masalah tersebut adalah memotivasi masyarakat serta memberikan dukungan kepada masyarakat agar tidak putus asa”.

Selanjutnya *“Strategi gampong untuk menghadapi hambatan yang dihadapi adalah yang pertama yaitu memperbaiki perekonomian dengan menguatkan modal. Selain itu saya juga mengajak masyarakat untuk duduk bersama membahas tentang dana gampong tersebut. Perangkat gampong juga bertugas mengawasi masyarakat yang mendapat modal dari pemerintah agar digunakan sebaik baiknya sesuai kebutuhan. Saya juga mengajak masyarakat ikut serta dalam program ini agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola uang dengan baik. Selain itu pemerintah juga turut turun langsung ke lapangan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat seperti sosialisasi dan diberikan pelatihan keterampilan seperti pembuatan kue”⁵⁷*

Berdasarkan wawancara dengan bu Khairina selaku ketua UPPKAdi

Gampong Ara mengatakan:

“Awalnya saya melihat ada beberapa kendala dalam menjalankan program ini seperti kekurangan modal dan terbatasnya waktu dan fasilitas yang kami punya namun walaupun masyarakat ada yang tidak mempunyai uang tapi mereka saya lihat masih mau datang jadi kendalanya tidak terlalu berefek dalam kemunduran masyarakat karena masyarakat masih mau ikut dalam kegiatan dan acara apapun yang diadakan oleh gampong”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Bukhari selaku geuchik Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Khairina selaku akseptor yang sudah lama terlibat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

Berdasarkan wawancara dengan Wardah selaku kader di Gampong Ara mengatakan:

“Yang saya lihat selain kurangnya modal dan waktu, menurut saya masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang berdekatan juga dapat menghambat mereka dalam mengikuti kegiatan program UPPKA ini. Kemudian merawat anak dan pekerjaan rumah tangga yang berat juga dapat membuat mereka kehabisan tenaga dan kurang waktu atau terhambatnya suatu kegiatan untuk mengikuti program UPPKA ini”⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Juraida Selaku pkk di Gampong Ara mengatakan:

“Kalau dikatakan tantangan dalam keterampilan UPPKA itu banyak tantangan karena tidak semua warga Gampong Ara yang masuk dalam program UPPKA, program UPPKA itu cuma beberapa saja dan tidak semua ibu-ibu jadi ibu-ibu itu kita kumpulkan yang mampu dan mau karena sebagian ibu-ibu itu tidak mau jadi disitu ada kecemburuan sosial didalam kelompo. Disaat pertama kami bentuk program uppka binaan dari BKKBN, jadi dibina ada satu kelompok yang terdiri dari hampir 20 orang dan masih ada beberapa yang masih bertahan sampai sekarang”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan buk Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

“Kendala yang kami hadapi ada kurang nya modal usaha kemudian juga kurang waktu karena saya sendiri sibuk mengurus rumah tangga. Salah satunya juga kurangnya pengetahuan keterampilan dan fasilitas yang kami punya juga sangat terbatas serta jangkauan akses pasar yang sedikit”⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan buk Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara mengatakan:

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Wardah selaku kader di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Juraida Selaku pkk di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ibu Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

“Kendala yang saya rasakan adalah kurang modal kemudian ada kesibukan lain seperti bekerja. Karena saya ibu rumah tangga jadi saya sibuk mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga saja”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulan yang dapat saya ambil adalah pemberdayaan perempuan di Gampong Ara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor pendukung seperti kesadaran anak kesetaraan gender, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan pelatihan keterampilan masih ada tantangan besar yang perlu diatasi seperti masalah modal, waktu, dan hambatan sosial budaya. Untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih baik, penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga sosial. Dengan kerja sama yang baik, pemberdayaan perempuan dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan memberikan dampak positif jangka panjang pada kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di Gampong Ara, Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie, program UPPKA terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi dan kemandirian perempuan. Program ini menjadi wadah bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan, menambah pengalaman, serta berperan aktif dalam perekonomian keluarga. Hasil wawancara dengan Geuchik, kader, anggota PKK, dan peserta UPPKA menunjukkan bahwa pelatihan dari BKKBN dan pemerintah gampong, seperti pembuatan kue,

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara Pada tanggal 22 September 2025

pengelolaan keuangan, dan pemasaran, berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan perempuan di gampong. Peserta merasakan perubahan positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian, dan partisipasi sosial. Selain itu, mereka mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih baik dan memperoleh tambahan penghasilan sekitar Rp150.000-Rp200.000 per hari. Meski jumlahnya belum besar, pendapatan ini cukup membantu kebutuhan sehari-hari. Program UPPKA juga membawa dampak sosial, di mana perempuan mulai berperan dalam pengambilan keputusan keluarga dan kegiatan produktif di luar rumah. Selain ekonomi, UPPKA turut meningkatkan kesadaran perempuan akan pentingnya keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, sehingga mendorong kualitas hidup keluarga secara menyeluruh. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, pemasaran yang belum optimal, pembagian waktu antara usaha dan pekerjaan domestik, serta faktor sosial-budaya dan kesehatan. Meskipun demikian, semangat peserta tetap tinggi dan didukung oleh pemerintah gampong melalui pelatihan serta pendampingan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program UPPKA di Gampong Ara menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan mampu menciptakan perubahan nyata dalam keluarga dan masyarakat, serta menjadikan perempuan sebagai agen pembangunan gampong yang mandiri dan produktif.

1. Pengalaman kelompok Perempuan Dalam Mengikuti Program UPPKA

Dalam pengalaman ini pada sebelumnya terdapat beberapa pemberdayaan yang dilakukan pelatihan dan pembinaan langsung oleh BKKBN. Pemberdayaan tersebut diberi nama UPPKA UDEP SAREE dan memiliki beberapa pemberdayaan

seperti tani garam yang diikuti oleh bapak-bapak yang ada di Gampong Ara, pelatihan menjahit yang diikuti oleh remaja di Gampong Ara khususnya perempuan, dan pelatihan pembuatan kue yang diikuti oleh ibu-ibu di Gampong Ara.

Program UPPKA di Gampong Ara berhasil memperdayakan perempuan dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka serta mendorong kemandirian ekonomi dan sosial. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga mengubah persepsi perempuan terhadap kesehatan dan peran mereka dalam keluarga. Meskipun ada kendala terkait modal, keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam memperbaiki kualitas hidup perempuan dan keluarga yang dapat lebih maksimal jika didukung oleh akses pembiayaan dan pengembangan pasar yang lebih baik. Menurut bab sebelumnya pengertian pengalaman adalah proses belajar yang memungkinkan pengembangan potensi perilaku seseorang, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal yang mengarah pada pola perilaku yang lebih baik.

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan. Seringnya seseorang melakukan tugas yang sama akan meningkatkan keterampilan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Semakin beragam jenis pekerjaan yang dilakukan, semakin kaya pengalaman kerjanya, yang memungkinkan peningkatan kinerja. Peningkatan pengetahuan dari pelatihan formal setara dengan yang diperoleh dari pengalaman khusus untuk memenuhi syarat profesional. Auditor perlu menjalani pelatihan yang memadai, yang bisa berupa seminar, simposium,

lokakarya, dan kegiatan keterampilan lainnya. Selain itu, bimbingan dari auditor senior kepada auditor junior juga merupakan bentuk pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja auditor. Melalui program pelatihan dan praktik audit, auditor menjalani proses sosialisasi yang membantu mereka beradaptasi dengan perubahan, dan pengetahuan mereka tentang kesalahan dapat berkembang melalui pelatihan dan pengalaman yang bertambah.⁶³

Kelompok perempuan yang terlibat dalam program UPPKA mengalami berbagai pengalaman yang sebagian besar bersifat positif. Mereka terdorong mengikuti program ini karena ingin menambah penghasilan keluarga, memperoleh keterampilan baru dalam berwirausaha, serta memperluas jaringan sosial melalui kegiatan kelompok. Selama pelatihan, para peserta mempelajari kewirausahaan, pencatatan keuangan, strategi pemasaran sederhana, serta keterampilan membuat produk olahan atau kerajinan rumah tangga. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berperan aktif di bidang ekonomi. Selain itu keterlibatan dalam kelompok UPPKA membantu terbentuknya kerja sama dan solidaritas antaranggota. Para anggota saling bertukar pengalaman dan saling mendukung satu sama lain sehingga muncul rasa tanggung jawab dan keterbukaan.

Meski banyak manfaatnya kelompok perempuan juga menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan modal, waktu karena harus membagi peran sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha, serta keterbatasan akses pasar yang menyebabkan

⁶³ Dwi Ananing Tyas Ningsih, *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2006, hlm. 13

penjualan produk tidak selalu stabil. Secara keseluruhan, program UPPKA memberikan dampak positif bagi perempuan. Mereka merasakan peningkatan pendapatan keluarga, keterampilan berwirausaha, kemampuan mengatur keuangan, serta meningkatnya rasa percaya diri dan status sosial. Program ini menjadi sarana penting bagi perempuan untuk lebih berdaya, produktif, dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.

Menurut Dari hasil analisis peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program UPPKA di Gampong Ara telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan, wawasan, dan kemandirian ekonomi para perempuan. Melalui berbagai pelatihan seperti pembuatan kue, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran, ibu-ibu rumah tangga memperoleh pengalaman baru yang memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola usaha rumahan. Program ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta kesadaran perempuan terhadap pentingnya peran mereka dalam keluarga dan lingkungan sosial. Walaupun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan jangkauan pasar yang sempit, program ini terbukti berpotensi besar dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan keluarga di tingkat gampong.

2. Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Kelompok Perempuan

Pemberdayaan perempuan di Gampong Ara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor pendukung seperti kebijakan pemerintah yang mendukung dan pelatihan keterampilan masih ada tantangan besar yang perlu diatasi seperti masalah modal, waktu, dan hambatan sosial budaya. Dengan begitu penting untuk

mengatasi kendala-kendala tersebut melalui kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga sosial. Dengan kerja sama yang baik, pemberdayaan perempuan dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan memberikan dampak positif jangka panjang pada kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Kelompok perempuan yang mengikuti program pemberdayaan usaha mengalami berbagai faktor yang baik mendukung maupun menghambat aktivitas mereka. Faktor pendukung utama adalah adanya bantuan dari pemerintah, lembaga terkait, dan tokoh masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, serta fasilitas modal usaha. Selain itu, kerja sama dan solidaritas antaranggota kelompok menjadi pendorong penting karena mereka saling berbagi pengalaman, motivasi, dan sumber daya sehingga usaha dapat berjalan dengan lebih efektif. Namun mereka juga menghadapi kendala yang cukup signifikan. Keterbatasan modal sering membatasi pengembangan produk, sementara waktu yang terbagi antara peran sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha membuat beberapa anggota sulit fokus. Selain itu, akses pasar yang terbatas dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran menjadi tantangan tersendiri. Beberapa kelompok juga membutuhkan pendampingan lanjutan agar usaha dapat terus berkembang setelah pelatihan awal. Secara keseluruhan keberhasilan kelompok perempuan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima dan kemampuan mereka mengatasi hambatan sehingga program pemberdayaan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program UPPKA di Gampong Ara dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung antara lain adalah dukungan kebijakan pemerintah serta adanya pelatihan keterampilan dari BKKBN dan pemerintah gampong. Selain itu, dorongan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar turut memperkuat semangat perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Sementara itu hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, minimnya fasilitas dan akses pasar, serta tanggung jawab ganda perempuan antara pekerjaan rumah dan kegiatan kelompok. Faktor sosial budaya seperti kecemburuan antar anggota dan pandangan tradisional terhadap peran perempuan juga menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa keberhasilan program UPPKA sangat bergantung pada kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga sosial dalam memberikan dukungan berkelanjutan berupa pendampingan, modal, serta pelatihan. Dengan demikian, perempuan dapat semakin mandiri secara ekonomi dan program UPPKA dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kesejahteraan keluarga serta masyarakat Gampong Ara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program UPPKA telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan perempuan serta keluarga di Gampong Ara.

Pertama, program UPPKA berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan perempuan dalam bidang keterampilan, pengelolaan usaha, serta manajemen keuangan keluarga. Melalui pelatihan yang diberikan oleh BKKBN dan pemerintah Gampong, para anggota kelompok perempuan mampu mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga seperti pembuatan dan penjualan kue tradisional, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga.

Kedua, program ini juga mendorong perubahan sosial yang signifikan. Perempuan yang sebelumnya hanya berperan di ranah domestik kini mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi produktif dan turut mengambil peran dalam pengambilan keputusan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri, solidaritas, dan perencanaan keluarga.

Ketiga, keberhasilan pelaksanaan program UPPKA tidak terlepas dari faktor pendukung seperti adanya kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, serta pelatihan yang berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan modal, waktu, fasilitas, dan akses pasar, serta pandangan sosial yang masih tradisional terhadap peran perempuan. Secara

keseluruhan, program UPPKA di Gampong Ara menjadi bentuk nyata dari pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, program ini berpotensi terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah gampong dan BKKBN, disarankan agar terus memperkuat keberlanjutan program UPPKA dengan memberikan pendampingan, pelatihan, serta bantuan modal usaha yang memadai. Perlu juga upaya untuk memperluas akses pemasaran dan memanfaatkan teknologi digital agar produk kelompok UPPKA dapat bersaing di pasar yang lebih luas.
2. Untuk Anggota Kelompok UPPKA, diharapkan terus menjaga semangat kebersamaan dan inovasi dalam mengelola usaha. Kerja sama dan kedisiplinan antaranggota menjadi kunci utama agar kelompok tetap produktif dan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi.
3. Untuk Masyarakat Gampong Ara, diharapkan agar lebih aktif mendukung kegiatan pemberdayaan perempuan seperti UPPKA. Dukungan moral dan sosial masyarakat dapat memperkuat motivasi perempuan dalam

menjalankan kegiatan ekonomi produktif yang bermanfaat bagi seluruh warga.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan agar memperluas kajian terkait pemberdayaan perempuan, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan keluarga, dan perubahan sosial. Penelitian lebih lanjut dapat pula mengkaji strategi pengembangan usaha berbasis digital agar program UPPKA lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Basyir, A., & Pangeran, I. (2022). METODE P (Placeholder1)ROGRAM KB BKKBN KOTA PALU DALAM KAMPUNG PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BESUSU BARAT KECAMATAN PALU TIMUR KOTA PALU. *Journal of Islamic Community and Development*, 1(2), 17-33.
- Anjeli, P. Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan.
- Arini, D. R., & Priyastivi, P. (2023). ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BIDANG USAHA EKONOMI MIKRO DI KABUPATEN TEMANGGUNG. *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia*, 1(3), 656-676.
- Asih, D. A. T. (2006). Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- Atqa, U. A., Simatupang, G. L. L., & Koapaha, R. B. (2018). Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(01), 1-14.
- Data penduduk Gampong Ara
- Dwi Ananing Tyas Ningsih, *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2006, hlm 13
- Faizah, F. N., Baharudin, B., & Agustina, R. (2022). Womenpreneur: Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Perspektif Maqasid Syari'ah Imam Asy-Syatibi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 267-274.
- Febriyanti, N. L. A., Sukristyanto, A., & Yusuf, Y. (2023). PERAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGENTAS KEMISKINAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR (UPPKA) KOTA SURABAYA. *PRAJA Observer: Jurnal*

Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN:2797-0496), 3(01), 162-172.

- Firdaus, F., Darwandi, M. S., & Wulandari, S. (2021). ANALISIS KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR (UPPKA) DI KELURAHAN TALANG JAWA KECAMATAN BATURAJA BARAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. *Jurnal MASSA*, 2(1), 29-35.
- Fitri, R. (2010). Pemberdayaan Perempuan dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 12(2), 349-366.
- Handayani, T., & Nurwahidin, M. A. (2023). Kontribusi laki-laki dan perempuan dalam ekonomi keluarga perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1071-1079.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123-135.
- Hayon, D. R., & Toulwala, R. B. (2023). Pemberdayaan perempuan pada Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Kelisamba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10269-10274.
- Khairina, N. (2021). Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amil zakat nurul hayat cabang Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 160-184.
- Kumalasari, R., Maulida, A., & Baihaq, B. (2023). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI DESA PADANG JAWA KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 7(1), 45-52.
- Lestari, D. (2016). Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (kajian peran perempuan sebagai jantung pendidikan anak). *Muwazah*, 8(2), 258-267.
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai

Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65-78.

Marzuki Abubakar, _Metodelogi penelitian, hlm.69

Misbah, T. L. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita di Banda Aceh. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, 4(2).

Mitamimah, A. (2021). Kesetaraan Kedudukan Perempuan dan laki-laki dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 29-44.

Novian. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. *Neo-Bis*, 7(2), 119-135.

Putri, D. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara). *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 23-34.

Rahmawati, D. (2019). Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Mau'idhoh Hasanah*, 1(1), 79-91.

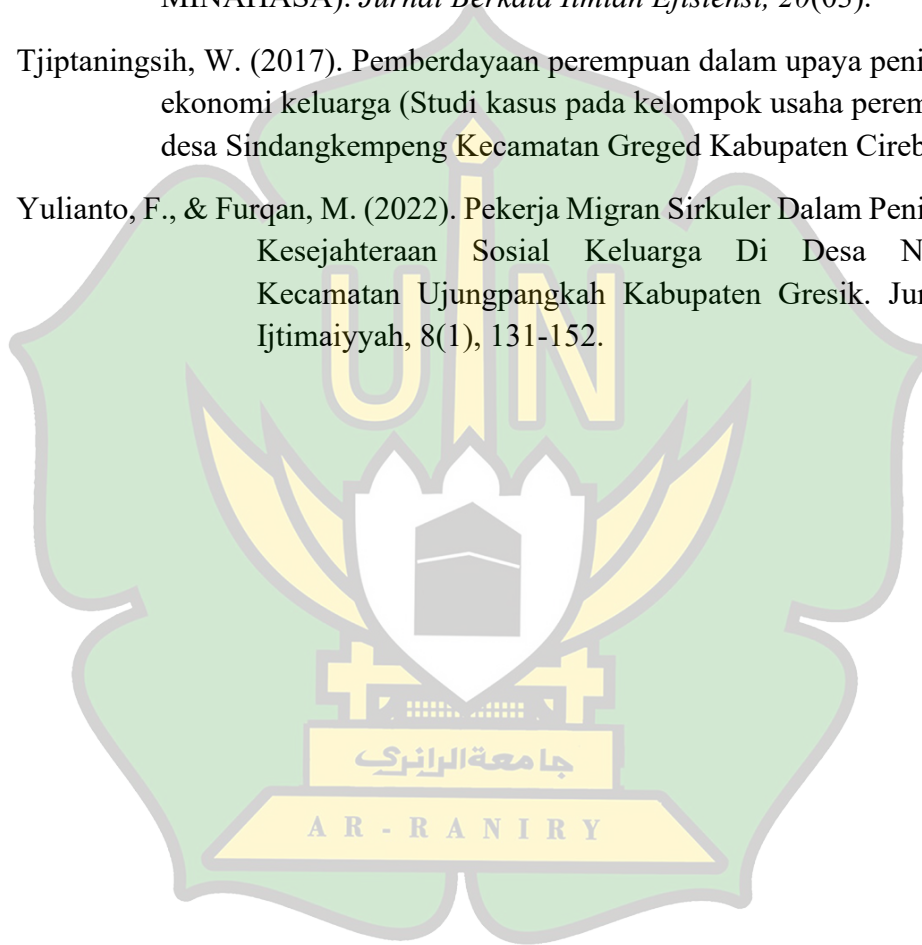
Rasyidah, R., Husna, N., & Safrianti, L. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 4(1), 70-87.

Sadono, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, pengelolaan keuangan dan ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16-24.

Siti Mulyani. 2018. *Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.

- Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten bengkalis-riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29 (1), 1-10.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Tjiptaningsih, W. (2017). Pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga (Studi kasus pada kelompok usaha perempuan di desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon).
- Yulianto, F., & Furqan, M. (2022). Pekerja Migran Sirkuler Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Keluarga Di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 8(1), 131-152.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B- 1078/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2025
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganji Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si. Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., MA. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKU Skripsi
Nama : Asni Ananda Safira
NIM/Jurusan : 200404039/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pengalaman Kelompok Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor) di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;


Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan diletakkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

UIN AR-RANIRY

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 18 November 2025 M
27 Jumadil Awal 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusnawati Halta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2026 M

Gambar. Surat Keterangan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2104/Un.08/FDK.L/PP.00.9/09/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200404039

Nama : ASTRI ANANDA SAFIRA

Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : LING. CEMPAKA BLOK SAWAH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGALAMAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI UPPKA (USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA ASEPTOR) DI GAMPONG ARA KECAMATAN KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

Banda Aceh, 04 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Gambar. Surat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KEUCHIK GAMPONG ARA
KECAMATAN KEMBANG TANJONG**

SURAT PEMBERITAHUAN

NOMOR : 14 / SP / GA / XII / 2026

Saya Yang Bertanda di bawah ini :

Nama : **BUKHARI**

JABATAN : **GEUCHIK GAMPONG ARA**

Selaku Geuchik Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASTRI ANANDA SAFIRA**

Nim : 200404039

Judul Penelitian : Pengalaman Kelompok Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor) Di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Benar nama tersebut di atas telah menyelesaikan kegiatan di Gampong Ara Kecamatan Kembang Tanjong Pidie, dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kami mengucapkan terima kasih atas kerja samanya yang sudah terjalin, dan semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Demikianlah surat pemberitahuan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Ara, 15 Januari 2025

Keuchik Gampong Ara



Bukhari

Gambar. Surat Balasan Penelitian

Pertanyaan Wawancara Penelitian

A. Pertanyaan untuk Pak Geuchik

1. Bagaimana peran pemerintah gampong dalam mendukung program UPPKA di Gampong Ara?
2. Apa saja bentuk dukungan yang telah diberikan kepada kelompok perempuan peserta UPPKA?
3. Bagaimana Bapak melihat dampak program UPPKA terhadap pemberdayaan perempuan di gampong ini?
4. Apakah ada tantangan yang dihadapi gampong dalam memfasilitasi kegiatan UPPKA?
5. Bagaimana strategi gampong untuk mengatasi hambatan yang dihadapi kelompok perempuan dalam program UPPKA?

B. Pertanyaan untuk Ibu-Ibu PKK

1. Apa yang Ibu rasakan setelah bergabung dengan program UPPKA?
2. Keterampilan atau pengetahuan apa yang paling bermanfaat bagi Ibu dari program ini?
3. Apakah ada perubahan dalam kehidupan ekonomi keluarga setelah mengikuti UPPKA?
4. Apa saja tantangan yang Ibu hadapi saat menerapkan keterampilan dari UPPKA dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana dukungan sesama anggota PKK dalam menjalankan kegiatan UPPKA?

C. Pertanyaan untuk Ibu Bidan

1. Apa pandangan Ibu terhadap keterlibatan perempuan dalam program UPPKA dari sisi kesehatan keluarga?

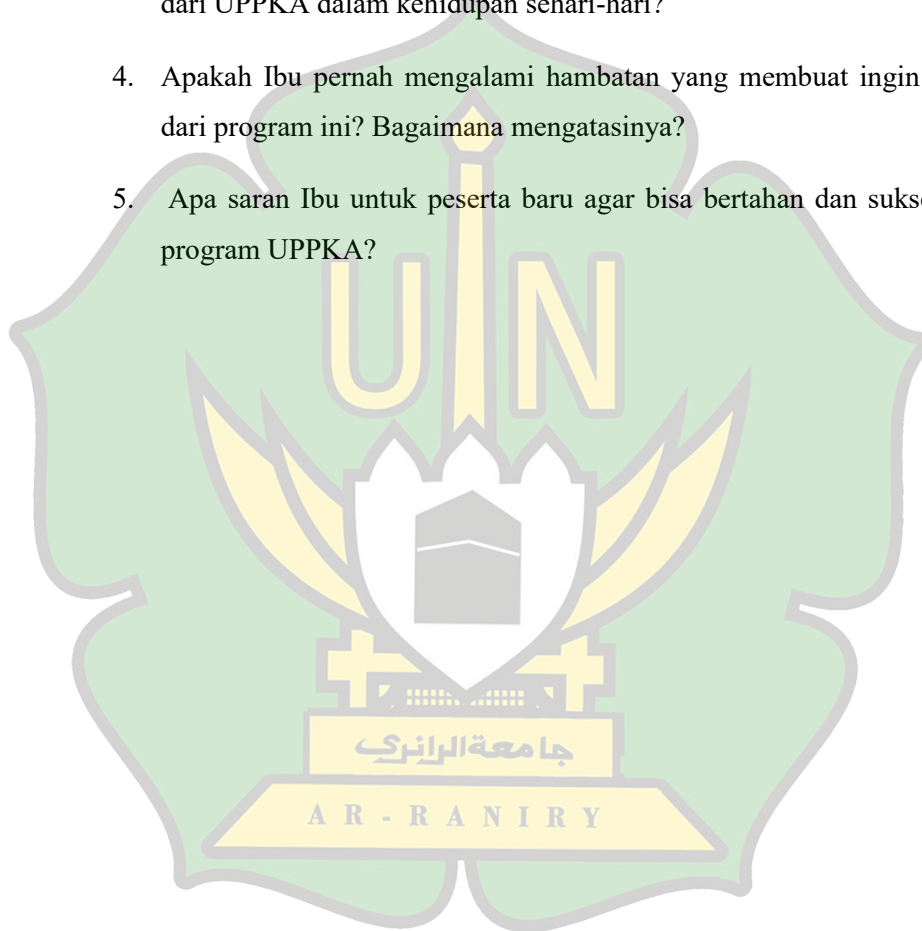
2. Apakah ada keterkaitan antara program UPPKA dengan peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi perempuan?
3. Bagaimana partisipasi kelompok perempuan dalam UPPKA memengaruhi pola pikir mereka terhadap KB dan kesehatan ibu-anak?
4. Apakah ibu-ibu mengalami kendala kesehatan yang memengaruhi partisipasi mereka dalam UPPKA?
5. Bagaimana peran tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan program UPPKA?

D. Pertanyaan untuk Masyarakat yang Terlibat

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keberadaan program UPPKA di gampong ini?
2. Apakah program ini memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan keluarga peserta?
3. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan oleh kelompok UPPKA di gampong ini?
4. Apakah masyarakat turut dilibatkan dalam kegiatan UPPKA?
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap perempuan yang aktif dalam program UPPKA?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kendala yang sering dihadapi oleh kelompok perempuan dalam menjalankan program UPPKA?
7. Apakah ada perubahan sosial atau ekonomi yang dirasakan sejak adanya UPPKA?
8. Bagaimana peran keluarga dalam mendukung perempuan yang terlibat dalam UPPKA?
9. Apakah pelatihan atau kegiatan UPPKA sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program UPPKA di masa depan?

E. Pertanyaan untuk Akseptor yang Sudah Lama Terlibat

1. Sejak kapan Ibu menjadi bagian dari kelompok UPPKA?
2. Apa motivasi Ibu untuk tetap aktif dalam program ini sampai sekarang?
3. Bagaimana pengalaman Ibu dalam menerapkan ilmu atau keterampilan dari UPPKA dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah Ibu pernah mengalami hambatan yang membuat ingin berhenti dari program ini? Bagaimana mengatasinya?
5. Apa saran Ibu untuk peserta baru agar bisa bertahan dan sukses dalam program UPPKA?



DOKUMENTASI



Gambar. Penyerahan surat izin wawancara kepada bapak Bukhari selaku Geuchik di Gampong Ara.



Gambar. Wawancara bersama bapak Bukhari selaku Geuchik di Gampong Ara.



Gambar. Wawancara bersama ibu khairina selaku Akseptor yang sudah lama terlibat di Gampong Ara.



Wawancara bersama ibu wardah selaku kader di Gampong Ara.



Gambar. Wawancara bersama ibu Wahyuni selaku masyarakat di Gampong Ara.



Gambar. Wawancara bersama ibu Eka Safitri selaku masyarakat di Gampong Ara.



Gambar. Anggota BKKBN sedang melakukan edukasi untuk kegiatan pelatihan pembuatan kue.



Gambar. Anggota BKKBN sedang mempraktekkan pembuatan adonan kue.



Gambar. Proses pelatihan pembuatan kue pie.



Gambar. Kue pie yang baru saja dikeluarkan dari oven.



Gambar. Proses memasak kue ade.



Gambar. Kue ade yang sudah matang diletakkan didalam talam.



Gambar. Proses pengemasan kue ade yang mau dipasarkan.



Gambar. Kue ade

Gambar. Kue ade yang sudah dikemas dan dipasarkan



Gambar. Proses pengemasan kue yang mau dipasarkan.

